

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
IBADAH SHALAT ANAK DI LINGKUNGAN VIII
KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RODIATUN NADIA

NIM. 2120100075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
IBADAH SHALAT ANAK DI LINGKUNGAN VIII
KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RODIATUN NADIA

NIM. 2120100075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
IBADAH SHALAT ANAK DI LINGKUNGAN VIII
KELURAHAN SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**RODIATUN NADIA
NIM: 2120100075**



PEMBIMBING I

Hamidah, M. Pd.
NIP: 197206022007012029

PEMBIMBING II

Rahmadani Tanjung, M. Pd.
NIP: 199106292019032008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Lampiran : Skripsi
a.n. Rodiatun Nadia
: 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Agustus 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rodiatun Nadia yang berjudul **"Peran Orangtua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Hamidah, M. Pd.
NIP. 197206022007012029

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M. Pd.
NIP. 199106292019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rodiatun Nadia
NIM : 2120100075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Lingkungan VIII
Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 Agustus 2025



nyatakan,

Rodiatus Nadia

NIM. 2120100075

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rodiatun Nadia
NIM : 2120100075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peran Orangtua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 30 Agustus 2025

Dumbuat Pernyataan



Rodiatur Nadia
NIM. 2120100075



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI**

Nama : Rodiatun Nadia
NIM : 2120100075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Ketua

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 195908111984031004

Sekretaris

Rahmadani Tanjung, M. Pd.
NIP. 199106292019032008

Anggota

Rahmadani Tanjung, M. Pd.
NIP. 199106292019032008

Dr. Eazuardi, M. Ag
NIP. 196809212000031003

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A
NIP. 196103231990032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 09 Oktober 2025
: 08.00 WIB s/d Selesai
: Lulus/83,75 (A)
: Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Lingkungan VIII
Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Rodiatun Nadia

NIM : 2120100075

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Padangsidimpuan, Agustus 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lewa Hilda, M. Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama

: Rodiatun Nadia

NIM

: 2120100075

Judul Skripsi

: Peran Orang tua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatar belakangi oleh anak-anak Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang masih sering meninggalkan shalat subuh dan zuhur, hal tersebut dikarenakan orang tua yang memiliki kesibukan dan orang tua yang masih kurang memperhatikan anaknya dalam ibadah shalat. Berdasarkan latar belakang yang di uraikan, maka peneliti merumuskan masalah: Bagaimana peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal? Dan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung bagi orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal? Tujuan penelitian sesuai rumusan masalah tersebut yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dan juga untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung bagi orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan kejadian yang terkumpul sebagaimana adanya, yang sesuai dan relevan dengan obyek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah di Lingkungan VIII peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak masih kurang optimal terutama pada shalat anak di waktu subuh dan zuhur hal tersebut di sebabkan oleh kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan, dan juga di sebabkan oleh kemajuan teknologi sehingga menyebabkan anak kecanduan memainkan handphone dan menyebabkan anak sering begadang sehingga terlelap tidur diwaktu subuh dan meninggalkan shalat subuh. Orang tua mengatasi hal tersebut dengan memberikan dorongan kepada anak dan juga memberikan perhatian khusus terhadap anak.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Pembinaan, Ibadah Shalat Anak.

ABSTRACT

| | |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Name | : Rodiatun Nadia |
| Reg. Number | : 2120100075 |
| Thesis Title | : The Role of Parents in Improving Children's Prayer in Ward VIII Simangambat Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency |

This study was motivated by the children in Lingkungan VIII, Simangambat Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency, who still often miss their Fajr (dawn) and Dhuhr (noon) prayers. This is due to parents who are busy and parents who pay less attention to their children's prayer worship. Based on the background described, the researcher formulated the problems: What is the role of parents in fostering children's prayer worship in Lingkungan VIII, Simangambat Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency? What are the inhibiting and supporting factors in fostering children's prayer worship in Lingkungan VIII, Simangambat Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency? The purpose of the study, in accordance with the problem formulation, was to determine the role of parents in fostering children's prayer worship in Lingkungan VIII, Simangambat Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency, and also to find out what are the inhibiting and supporting factors in fostering children's prayer worship in Lingkungan VIII, Simangambat Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency. This research method is a descriptive study that describes and analyzes the collected phenomena and events as they are, which are appropriate and relevant to the research object. The meaning of descriptive qualitative is one type of research whose purpose is to present a complete picture of a phenomenon or social reality, by describing a number of variables related to the problem of the unit being studied with the phenomenon to be tested.

Keywords: Parent's Role, Guidance, Children's Prayer Worship.

ملخص البحث

الاسم: روبياتون نادية

رقم التسجيل: ٢١٢٠١٠٠٧٥

عنوان البحث

سيمانغامبات

في قرية سيمانغامبات في منطقة سيابو الفرعية، محافظة ماندالينج ناتال

خلفية المشكلة في هذه الدراسة هي تحسين عبادة الصلاة للأطفال في البيئة الثامنة، قرية سيمانغامبات، منطقة سيابو، مقاطعة ماندالينج ناتال التي لا تزال غير جيدة، إن انشغال الوالدين في كسب لقمة العيش يجعل الآباء لديهم وقت فراغ أقل للاهتمام بعبادة الصلاة للأطفال، ونقص الإشراف من الوالدين يجعل الأطفال مشغولين بأنشطتهم الخاصة. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: ما هو دور الوالدين في تحسين عبادة الصلاة لدى الأطفال في البيئة الثامنة، قرية سيمانغامبات، منطقة سيابو، مقاطعة ماندالينج ناتال، ما هي الأساليب التي يستخدمها الآباء في تحسين عبادة الصلاة لدى الأطفال في البيئة الثامنة، قرية سيمانغامبات، منطقة سيابو، مقاطعة ماندالينج ناتال، وما هي العوامل الداعمة والمثبطة للأباء في تحسين عبادة الصلاة لدى الأطفال في البيئة الثامنة، قرية سيمانغامبات، منطقة سيابو، مقاطعة ماندالينج ناتال. علاوة على ذلك، فإن أهداف هذه الدراسة هي: معرفة دور الوالدين في تحسين عبادة الصلاة لدى الأطفال في البيئة الثامنة، قرية سيمانغامبات، منطقة سيابو، مقاطعة ماندالينج ناتال، لمساعدة الآباء في تحسين عبادة الصلاة لدى الأطفال في البيئة الثامنة، قرية سيمانغامبات، منطقة سيابو، مقاطعة ماندالينج ناتال، ومعرفة العوامل الداعمة والمثبطة التي يواجهها الآباء في البيئة الثامنة، قرية سيمانغامبات، منطقة سيابو، مقاطعة ماندالينج ناتال.

الكلمات المفتاحية: الآباء، الأبناء، الصلاة، البيئة

٨

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberi rahmat dan karunia-Nya dan memberkahi kita dengan taufik dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam kita sanjungkan kehadirat Nabi Muhammad Saw, penutup siklus kenabian pembawa syariat Islam yang mengajarkan kita dari alam gelap gulita sampai pada alam terang benderang. Semoga Allah Swt memuliakannya sampai hari kiamat. Aamiin.

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Adapun Judul Skripsi yaitu: **“Peran Orang tua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kelemahan dan informasi yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengalami kendala dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do'a dari orangtua dan juga petunjuk serta arahan dari dosen pembimbing dan juga bantuan motivasi dari segala pihak skripsi ini dapat

diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Hj. Hamidah, M. Pd Pembimbing I dan Rahmadani Tanjung, M. Pd Pembimbing II, yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Prof. Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M. A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M. A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan, Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Kerjasama, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M. A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

5. Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan selama dalam perkuliahan.
6. Prof. Dr. H. Syafnan, M. Pd selaku Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
8. Ahmad Lenda Haryanto, S. Sos., selaku Lurah di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat, Ainun, S. Sos., selaku Sekretaris Lurah di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat, Munandar Hadi selaku Kepala Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat dan Masyarakat di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang berguna bagi penulis selama menyelesaikan skripsi.
9. Teristimewa kepada cinta pertamaku Ayahanda Zulhanuddin Hasibuan dan Pintu surgaku Ibunda Nur Asiah Batubara yang tak henti memberikan do'a, kasih sayang, semangat serta pengorbanan yang tak terhingga demi keberhasilan penulis.
10. Saudara kandungku yang ku cintai yaitu Kak Mei Hana Hartati, Adek Rahmadani, Putri Marito dan Rahmat Mujib yang telah memberikan keceriaan, dukungan, semangat dan penghibur di saat peneliti merasa lelah

serta kebersamaan yang menjadi pelepas lelah di tengah perjuangan menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat penulis yaitu Silvi Harahap dan Ilham Akbar. Terimakasih atas segala canda tawa, pengalaman, dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini bersama kalian di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
12. Terakhir, Terimakasih untuk Rodiatun Nadia yaitu diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai-berbagai tekanan sehingga tetap dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapatkan Ridho Allah Swt. Amin Allahumma Aamiin.

Padangsidimpuan, Mei 2025

Penulis,



Rodiatus Nadia
NIM 2120100075

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|-------------------|-------------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | s'a | s' | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ha | h | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | z'al | z' | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘. | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| — | fathah | A | A |
| — | Kasrah | I | I |
| — | ḍommah | U | U |

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
| . ڻ | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| ڻ .. | fathah dan wau | Au | a dan u |

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|----------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| ڻ .. ڻ .. ڻ .. | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
| ... ڻ .. ڻ .. | Kasrah dan ya | I | i dan garis dibawah |
| ڻ .. | ḍommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

C. **Ta Mar butah**

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. **Syaddah (Tasyid)**

Syaddah atau *tasyid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasyid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan

didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerasmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| LEMBAR DEWAN PENGUJI MUNAQASAH | |
| LEMBAR PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | iv |
| PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah/Fokus Masalah | 6 |
| C. Batasan Istilah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 13 |
| A. Kajian Teori | 13 |
| 1. Peran Orang tua..... | 13 |
| a. Pengertian peran orang tua..... | 13 |
| b. Tanggung jawab orang tua | 16 |
| 2. Membina Ibadah Shalat..... | 20 |
| a. Pengertian Membina | 20 |
| b. Pengertian ibadah shalat..... | 21 |
| c. Rukun, syarat dan hal-hal yang membatalkan shalat | 23 |
| d. Hikmah shalat..... | 25 |
| 3. Peran Orang tua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak | 26 |
| a. Peran orang tua sebagai teladan | 27 |
| b. Peran orang tua sebagai pendidik..... | 28 |
| c. Peran orang tua sebagai motivator (motivasi)..... | 30 |
| 4. Faktor Penghambat dan Pendukung Bagi Orang tua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak | 32 |
| a. Faktor penghambat bagi orang tua dalam membina ibadah shalat anak | 32 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| b. Faktor pendukung bagi orang tua dalam membina ibadah shalat anak | 33 |
| B. Penelitian Terdahulu | 34 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 37 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 37 |
| B. Jenis Penelitian..... | 38 |
| C. Subjek Penelitian..... | 39 |
| D. Sumber Data..... | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 43 |
| G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 49 |
| A. Temuan Umum..... | 49 |
| 1. Sejarah Singkat Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat..... | 49 |
| 2. Keadaan Jumlah Penduduk Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat..... | 50 |
| 3. Keadaan Pendidikan Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat.... | 51 |
| 4. Agama Penduduk Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat | 52 |
| 5. Sarana dan Prasarana Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat..... | 52 |
| 6. Visi dan Misi Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat | 53 |
| B. Temuan Khusus..... | 54 |
| 1. Peran Orang tua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal | 54 |
| 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Bagi Orang tua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal | 59 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 69 |
| D. Keterbatasan Hasil Penelitian | 71 |
| BAB V PENUTUP..... | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran..... | 74 |

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 Batas Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat..... | 50 |
| Tabel 2 Keadaan Jumlah Penduduk Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat .. | 50 |
| Tabel 3 Keadaan Pendidikan Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat..... | 51 |
| Tabel 4 Keadaan Sarana dan Prasarana di Lingkungan VIII | 53 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak, melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Adapun tujuan pendidikan Islam ialah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam pada intinya merupakan penjabaran dari tujuan hidup manusia yaitu memperoleh keridhaan Allah Swt. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan Islam ialah terciptanya manusia yang diridhai Allah Swt, yakni manusia yang menjalankan peranan idealnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt secara sempurna.

Pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajari anak tentang akhlak mulia. Hal itu tercermin dari sikap dan perilaku orangtua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak.¹

¹ Tria Masrofah dan Mutia, “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu),” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, No. 1 (2020), hlm. 39.

Pendidikan anak dalam perspektif Al-Qur'an haruslah bermuara pada pembentukan anak yang saleh. Peran orangtua dalam pembentukan anak yang shaleh membutuhkan perjuangan dan kesabaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan mencontoh para Rasulullah Saw dan orang-orang shaleh dalam mendidik anak-anaknya, misalnya Luqman al-Hakim dan Nabiyyullah Ibrahim as. Hal ini dilakukan agar anak-anak dan generasi berikutnya sebagai pengemban kehidupan masa depan tidak berada dalam kondisi yang lemah, yakni rendah moral dan intelektual.²

Orangtua adalah pemimpin rumah tangga, mereka bertanggung jawab atas anak-anaknya. Tanggung jawab tersebut mulai dari tanggung jawab fisik seperti makanan, minuman, pakaian segala kebutuhan yang diperlukan anak dalam kehidupannya sampai tanggung jawab rohani seperti mengajarkan dan memberikan bimbingan tentang aqidah, ibadah dan akhlak untuk keselamatan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Firman-Nya Allah Swt dalam QS. At-Tahrim (66) ayat 6:

يَا إِيَّاهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَّا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحَجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah Swt terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".³

² Asriana Harahap, Pendidikan Anak Dalam Keluarga, *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol. 4, No. 2 (2019), hlm. 165–77.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 560.

Ayat diatas menegaskan bahwa orang tua sudah seharusnya menjalankan tugasnya serta kewajibannya dengan baik, dalam membina ibadah shalat anaknya dengan cara mengajak, melatih dan membiasakan anak melaksanakan ibadah shalat. Shalat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Begitu juga halnya dengan anak agar senantiasa mendengarkan perintah orangtua, agar anak tersebut dapat tumbuh menjadi muslim yang sejati, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.⁴

Menurut tafsir ayat-ayat pendidikan (tafsir al-ayat Al-Tarbawi), Abuddin Nata memberikan penjelasan, bahwa membuat penghalang datangnya siksaan api neraka, dengan cara menjauhkan dari perbuatan maksiat, memperkuat diri agar tidak mengikuti hawa nafsu, dan senantiasa taat menjalankan perintah Allah swt. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang diperintahkan untuk menjaganya dengan cara memberikan bimbingan, nasihat dan pendidikan kepada mereka. Itu artinya bimbingan dari orang tua akan memberikan dampak terhadap anak.⁵

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah Swt kepada kita. Dalam menjaga amanah tersebut digunakan cara yang tepat yaitu dilakukan dengan membina, memelihara, dan mengurusnya secara seksama agar kelak menjadi manusia paripurna atau yang disebut dengan istilah “*Insan Kamil*”. Diharapkan, kelak anak tersebut menjadi pelipurlara orang tua, penenang hati ayah dan ibu serta kebanggaan keluarga.

⁴ Endang Switri, dkk, *Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholah/Tata Cara Shalat: Untuk Anak TK & TPA dan Masyarakat)* (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), hlm. 1-2.

⁵ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 198.

Orang tua memberikan pendidikan kepada anak meliputi bentuk pola asuh ataupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua dalam membina anak, besarnya tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, maka kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua. Sifat-sifat keluarga yang terpenting adalah hubungan suami istri, dimana suami istri saling menjaga/memelihara kerukunan kehidupan rumah tangga mereka.⁶

Tanggung jawab orang tua dalam membina ibadah shalat anak adalah Memberikan materi shalat, dan mengajak anak shalat. Peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak yaitu pada usia 7 tahun, anak sebaiknya diserahkan kepada pengajar agama yang shaleh untuk mempelajari Al-Qur'an, hadist-hadist dan hikayat (sejarah kehidupan) keluarga Rasulullah Saw serta pengikutnya, Dan menjelang akhir usia 7 tahun, anak sudah harus dilatih mengerjakan shalat, sehingga ia telah mencapai usia baligh, ia sudah dapat melakukan shalat secara semestinya.

Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak. Apabila ibadah shalat lima waktu yang merupakan indikasi tegak atau tidaknya seorang dalam beragama. Semakin baik shalat seorang akan semakin tegak pula akidah Islamiahnya. Maka nilai pendidikan yang terdapat dalam perintah shalat umur 7 tahun adalah dianjurkan anak mengerjakan shalat mulai umur 7 tahun, karena pada

⁶ Wiwid Hadi Sumitro, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Kitab Tarbiyah Al-Aulad al-Islam* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), hlm. 17.

masa ini anak sudah bisa mempelajari ilmu pengetahuan tentang shalat khususnya dan ajaran agama pada umumnya. Perintah mengerjakan shalat sebenarnya merupakan simbol mengamalkan ajaran agama lainnya, karena shalat ini merupakan tiang agama Islam. Dimulainya perintah mengerjakan shalat umur 7 tahun bertujuan untuk membiasakan diri sehingga kalau dia sudah baligh berakal, maka ia dengan mudah mengerjakan perintah agama. Shalat yang dikerjakan dengan benar. Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Dengan menyuruh shalat secara tidak langsung orangtua sudah menyuruh anaknya supaya meninggalkan perbuatan keji dan mungkar.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat bahwasanya orang tua di lingkungan ini sibuk dalam pekerjaannya dan mayoritas pekerjaannya adalah petani. Maka dari itu peneliti melihat sebagian anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mengenai ibadah shalat, peneliti melihat masih banyak anak yang meninggalkan shalat apalagi di waktu shalat subuh dan zuhur. Maka dari hal tersebut peneliti ingin lebih banyak tahu tentang bagaimana peran orang tua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat membina ibadah shalat anak.⁸

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Peran Orang tua Dalam Membina**

⁷ Makmur, “Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah dan Akhlak Anak”, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 2, No. 1, (Juli 2020), hlm. 34-35.

⁸ Observasi, di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pada Kamis, Tanggal 15 November 2024.

Ibadah Shalat Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Adapun batasan masalah dengan judul penelitian Peran Orang tua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini di fokuskan untuk meneliti bagaimana peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat yang berusia 7-12 tahun.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah dibuat berguna untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran merupakan pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status sosial tertentu dalam menjalankan tugasnya. Jadi peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang memiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.⁹

Sedangkan peran yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah Posisi/ peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak di

⁹ Hodriani, *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi*, (Jakarta: Kencana, 2023), hlm 45.

Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka lah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua adalah ibu dan ayah yang memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang di terimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.¹⁰

Adapun orang tua yang peneliti maksud yaitu 10 anggota keluarga yakni 5 ayah dan 5 ibu yang memiliki anak usia 7-12 tahun, bertempat tinggal di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Membina

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membina ialah proses untuk mengarahkan agar menjadi lebih baik. Membina bertujuan untuk menjadikan seseorang lebih baik sesuai dengan yang diinginkan oleh orang yang membina.¹¹

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 35.

¹¹ Amita Prisilla, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Bandung: Balai Pustaka, 2019), hlm. 10.

Membina yang di maksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan orang tua kepada anak yang berusia 7-12 tahun untuk mencapai kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat.

4. Ibadah Shalat

Ibadah shalat merupakan salah satu bentuk ketaatan dan kecintaan manusia kepada Allah Swt. Ibadah shalat juga merupakan sarana komunikasi manusia untuk mendekatkan dirinya pada sang maha pencipta. Apabila seorang hamba tekun dalam melaksanakan ibadah shalat maka dia bisa dikatakan muslim yang taat kepada Allah Swt.¹²

Ibadah shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibadah shalat wajib 5 waktu sehari semalam, yang dikerjakan oleh anak berusia 7-12 tahun di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

5. Anak

Anak merupakan amanah yang di berikan oleh Allah Swt dan anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan secara optimal. Kemampuan anak yang luar biasa hendaknya dapat dikembangkan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Untuk itu, perlu adanya pendidikan anak sejak dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.¹³

¹² Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 13.

¹³ Lis Yulianti Syafrida Siregar, Pendidikan Anak Dalam Islam, *Dosen FTIK, IAIN Padang Sidimpuan*, Volume 1, No. 2, Januari-Juni 2016, hlm. 16.

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak laki-laki dan perempuan yang berusia 7-12 tahun di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan beberapa batasan istilah di atas, maka penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah suatu penelitian tentang bagaimana usaha yang dilakukan orang tua dalam membimbing ibadah shalat anak yang berusia 7 sampai 12 tahun, di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung bagi orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung bagi orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah dan keilmuan tentang peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi orang tua, dalam mendidik anak dan memperhatikan ibadah shalat anak yang sangat berpengaruh untuk masa depan anak.

b. Bagi Anak

Penelitian ini dapat membantu anak dalam memahami pentingnya ibadah shalat dan dapat meningkatkan ibadah shalat anak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini berguna sebagai pemikiran baru kepada masyarakat sekitar di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

d. Bagi Peneliti

Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian *study* untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu pendidikan Islam bagi peneliti.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam penyusunan Skripsi ini. Adapun sistematika dalam pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari pembahasan tentang peran orang tua yang meliputi: pengertian peran orang tua, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan shalat anak. Kemudian membahas tentang membina ibadah shalat yang meliputi: pengertian membina, pengertian ibadah shalat, rukun, syarat dan hal-hal yang membatalkan shalat serta hikmah shalat. Selanjutnya membahas tentang peran orangtua dalam membina ibadah shalat anak yang meliputi: peran orang tua sebagai teladan, peran orang tua sebagai pendidik dan peran orang tua sebagai motivator (motivasi). Kemudian faktor penghambat dan pendukung bagi orang tua dalam membina ibadah shalat anak dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang temuan umum, temuan khusus, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orang tua

a. Pengertian peran orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “peran” berarti sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik secara aktif dibebankan kepadanya. Secara Etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut yang diharapkan oleh masyarakat. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.

Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang defenisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu pekerjaan. Peran secara terminologi adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*).¹

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang

¹ Nining Asliyah, *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Jakarta: Cipta Pustaka, 2021), hlm. 21.

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Jadi peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.²

Menurut Suyanto peran adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (status) Artinya seseorang yang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Maka orang tersebut telah melaksanakan peran. Menurut Horton peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.³

Jadi menurut peneliti peran adalah serangkaian tindakan, perilaku, dan tanggung jawab yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status, kedudukan dalam suatu konteks atau kegiatan tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, orang tua adalah ibu bapak yang dikenal pertama oleh putra

² Muhajir Musa, *Pendidikan Parenting Islam (Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif Qs. Al-Fath Ayat 29)*, (Bandung: PT. Adab Indonesia Grup, 2024), hlm. 3.

³ Suyanto, *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia)*, (Jakarta: Cipta Pustaka, 2023), hlm. 21.

putrinya. H. M. Arifin juga mengungkapkan bahwa orang tua menjadi kepala keluarga. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka lah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Jadi menurut peneliti orang tua adalah yang terdiri dari ayah dan ibu dari seorang anak. Mereka bertanggung jawab untuk membersarkan, merawat dan memberikan pendidikan terhadap anak sejak lahir hingga dewasa.

Peran orang tua adalah sebagai guru pertama dan utama bagi anaknya, terutama pada saat anak berusia lima tahun. Pada masa itu sebagian besar yang anak lakukan adalah dari hasil meniru, anak melihat dari apa yang orang tua lakukan dan dia belajar melakukan banyak hal dari cara orang tuanya melakukan berbagai hal tersebut. Peran orang tua akan terwujud bila orang tua secara sadar sanggup (mau dan mampu) belajar dalam menjalakan perannya. Peran orang tua sebagai guru untuk anak tidaklah mudah. Oleh karena itu, orang

⁴ H. M. Arifin, *Pendidikan Parenting Islam (Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif Qs. Al-Fath Ayat 29)*, (Bandung: PT. Adab Indonesia Grup, 2024), hlm. 5.

tua perlu menjadi dewasa sehingga layak disebut bijaksana. Orang tua boleh memilih dan melibatkan orang-orang yang dapat membantunya, dalam mendidik dan mengasuh anak bila dia membutuhkannya. Namun, orang tua pantang menuntut orang-orang yang dia libatkan tersebut untuk menjadi ahli dalam mendidik dan mengasuh anaknya, karena tanggung jawab utama mengasuh dan mendidik anak tetaplah pada orang tua.⁵

b. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan shalat anak

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak. Menurut Ahmad Tafsir: “Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain. Mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkannya”.⁶

⁵ Angga Setyawan, *Mendidik Anak Dengan Kelembutan*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publiko, 2019), hlm. 1-2.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), hlm. 155.

Menurut Zakiah Daradjat, tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam Islam adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberikan pengajaran yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa orang tua bertanggung jawab untuk memelihara, membesarkan anak, melindungi dan menjamin kesehatan anak, memberi pengajaran dan membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat.

Pelaksanaan pendidikan anak tidak terlepas dari tanggung jawab orangtua sebagai pemimpin bagi anak-anaknya. Salah satu tanggung jawab orang tua sebagai pemimpin adalah

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 38.

mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta beguna bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya. Dengan kata lain orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pengajaran secara maksimal, kepada anak agar dapat mengembangkan fungsinya sebagai hamba Allah Swt dan sebagai khalifah di muka bumi.

Agar dapat melaksanakan fungsi sebagai hamba dan sebagai khalifah, maka Allah Swt membekali manusia dengan beberapa potensi. Di antaranya adalah potensi beragama yang disebut dengan fitrah. Dengan fitrah yang dimilikinya manusia dapat dididik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS. Ar-Rum (30) ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلَّدِينِ حَنِيفًا ۝ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۝
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۝ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيْمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”⁸.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia memiliki potensi beragama yang perlu dikembangkan. Potensi ini dikembangkan melalui pendidikan baik yang berlangsung dalam keluarga, sekolah

⁸ Al-Qur'an Surah Ar-Rum (30): 30.

maupun masyarakat. Orang tua yang paling bertanggung jawab mengembangkan potensi beragama yang dimiliki anak.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa: “Orang tua adalah pembina pribadi pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu”. Selanjutnya Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa “Kepercayaan dan keyakinan anak dalam beragama sangat dipengaruhi oleh suasana hubungannya dengan keluarga sejak kecil”.⁹

Dengan demikian tanggung jawab utama pengembangan potensi beragama yang dimiliki anak dipikulkan di pundak orang tua. Karena itu orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak. Salah satu upaya pengembangan potensi beragama yang penting adalah melaksanakan ibadah shalat. Firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَأُثْوِرُوا الزَّكُوَةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرُّكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.¹⁰

Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid mengemukakan: Tanggung jawab membina pendidikan ibadah shalat merupakan bagian dari pendidikan ibadah. Ibadah merupakan penyempurnaan

⁹ Zakiah daradjat, *Membangun Manusia yang bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), hlm. 19.

¹⁰ Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2): 43.

dari pembinaan aqidah. Sebab ibadah memberikan santapan bagi aqidah dan ruhnya. Ketika seorang anak memenuhi panggilan rabbnya dan melaksanakan perintah-perintahnya, maka hal itu berarti ia menyambut kecenderungan fitrah yang ada dalam jiwanya.¹¹

2. Membina Ibadah Shalat

a. Pengertian membina

Secara etimologi kata membina kata kerja yang memiliki arti membangun, menggambarkan, dan memperbaiki. Secara terminologi, kata pembinaan merupakan kata kerja dari membina, yang diartikan secara harfiah membangun secara mendalam. Miftah Thoha menyatakan bahwa membina adalah suatu tindakan, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini, menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

Jadi berdasarkan pengertian di atas bahwa membina adalah suatu tindakan untuk membangun, membentuk dan memperbaiki sesuatu secara mendalam, sehingga menghasilkan kemajuan dan peningkatan kearah yang lebih baik.

Menurut Hidayat menyatakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan

¹¹ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, “*Cara Nabi Mendidik Anak*”, Terjemahan, Hamim Thohari dkk, (Jakarta: Al-Itishom Cahaya Umat, 2016), hlm. 217.

tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.¹²

Jadi menurut peneliti membina adalah mengembangkan, mendidik, membimbing, melatih untuk menciptakan sesuatu yang lebih baik.

b. Pengertian Ibadah Shalat

Kata ibadah adalah bahasa Arab, artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau doa. Secara istilah ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah Swt sebagai tuhan yang disembah. Orang yang melakukan ibadah disebut abid (subjek) dan yang disembah disebut ma'bud (objek). Semua orang di hadapan Allah Swt sebagai abid, karena manusia tersebut harus mengabdikan diri kepada Allah Swt. Firman Allah Swt dalam QS. Adz-Dzariyat (51) ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.¹³

Ayat ini menjelaskan bahwa tujuan Allah Swt menciptakan jin dan manusia semata-mata agar mereka beribadah kepada Allah Swt. Allah Swt menciptakan manusia bukan hanya untuk tidur, bekerja,

¹² Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 125.

¹³ Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat (51): 56.

makan dan minum melainkan untuk melengkapi bumi ini dengan beribadah kepada Allah Swt.

Ibnu Taimiyah dan Yusuf Al-Qardawi mendefenisikan ibadah adalah ketaatan dan ketundukan yang sempurna dengan rasa cinta terhadap yang disembah. Kemudian Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa ibadah berawal dari suatu hubungan dan keterkaitan yang erat antara hati (*abid*) dengan yang disembah (*ma'bud*), hubungan dan keterkaitan itu meningkat menjadi kerinduan karena tercurahnya perasaan hati kepada-Nya, dan rasa rindu itu meningkat menjadi rasa kecintaan yang kemudian meningkat pula menjadi keasyikan, dan akhirnya menjadi cinta yang sangat mendalam, sehingga membuat orang yang mencintai bersedia melakukan apa saja demi yang dicintainya.¹⁴

Shalat secara bahasa berarti doa. Sedangkan secara istilah shalat berarti ucapan dan perbuatan, dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Shalat merupakan kewajiban seorang muslim yang tidak pernah gugur sepanjang akalnya sehat. Karena itu Nabi Muhammad Saw mengajarkan shalat tidak hanya dalam kondisi biasa, tetapi shalat juga dalam kondisi sakit, di perjalanan bahkan dalam kondisi perang atau ketakutan.¹⁵

¹⁴ Ibnu Taimiyah dan Yusuf Al-Qardawi, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), hlm. 144-145.

¹⁵ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 159-160.

Setiap muslim wajib melaksanakan ibadah shalat, khususnya shalat fardhu yang diwajibkan lima waktu sehari semalam. Shalat sangat penting bagi manusia, khususnya untuk membentengi dirinya dari perbuatan keji dan munkar. Dengan mengerjakan shalat manusia dapat mendisiplinkan dirinya untuk tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang keji dan munkar.

c. Rukun, syarat dan hal-hal yang membatalkan shalat

Ahmad Ahyar mengungkapkan dalam bukunya bahwa rukun shalat adalah bagian pokok dari shalat itu sendiri. Rukun shalat artinya perbuatan dalam shalat yang harus dikerjakan karena jika ditinggalkan shalatnya menjadi tidak sah. Rukun shalat ada 13 yaitu sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Takbiratul ihram
- 4) Membaca surat al-fatihah
- 5) Ruku' dengan tuma'ninah
- 6) I'tidal dengan tuma'ninah
- 7) Sujud dengan tuma'ninah
- 8) Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca sholawat Nabi Muhammad Saw pada tasyahud akhir
- 12) Salam
- 13) Tertib¹⁶

Dalam shalat terdapat syarat yang harus dipenuhi untuk meningkatkan mutu ibadah bagi seseorang yang melaksanakan

¹⁶ Ali Imran Sinaga, *FIKIH (Taharah, Ibadah, Muamalah)*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 43.

shalat, ada beberapa syarat wajib dan syarat sah shalat. Adapun syarat wajib shalat yaitu sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam
- 2) Berakal sehat
- 3) Baligh
- 4) Telah sampai dakwah kepadanya
- 5) Suci dari Haid dan Nifas

Selanjutnya yang harus diperhatikan adalah syarat sah shalat.

Syarat sah shalat merupakan syarat dimana shalat dapat dikatakan sah bila memenuhi syarat sah shalat yaitu sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadas kecil dan hadas besar
- 2) Suci badan, pakaian dan tempat yang digunakan untuk shalat
- 3) Menghadap kiblat
- 4) Menutup aurat
- 5) Sudah masuk waktu shalat
- 6) Mengetahui tata cara shalat¹⁷

Khalilurrahman Al-Mahfani mengungkapkan bahwa Shalat itu menjadi batal dan hilang maksud dan tujuannya karena melakukan perbuatan-perbuatan yang membatalkan shalat. Adapun hal-hal yang membatalkan shalat yaitu sebagai berikut:

- 1) Meninggalkan salah satu rukun atau syarat shalat
- 2) Berhadas
- 3) Terkena najis yang tidak dimaafkan
- 4) Berbicara dengan sengaja meskipun dengan satu huruf yang bisa memberikan pengertian
- 5) Aurat dalam keadaan terbuka
- 6) Mengubah niat misalnya berkeinginan untuk menghentikan shalat
- 7) Makan dan minum
- 8) Tidak menghadap kiblat
- 9) Membuat gerakan sebanyak tiga kali berturut-turut misalnya melangkah
- 10) Menambahkan rukun yang sifatnya perbuatan

¹⁷ Ahmad Ahyar, *Fikih Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hlm.44.

- 11) Tertawa terbahak-bahak
- 12) Mendahului imam (dalam shalat berjamaah) sebanyak dua rukun
- 13) Murtad¹⁸

d. Hikmah shalat

Shalat merupakan ibadah *qauliyah* (perkataan) dan *fi'liyah* (perbuatan) yang penuh dengan hikmah dan manfaat bagi orang-orang yang mengerjakannya. Oleh karena itu siapapun yang mampu melaksanakan shalat dengan khusyuk, maka dapat dipastikan ia akan meraih manfaatnya. Adapun hikmah shalat ialah sebagai berikut:

- 1) Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar
- 2) Shalat dapat menentramkan hati
- 3) Shalat dapat menyehatkan badan
- 4) Shalat sebagai sumber kekuatan jiwa
- 5) Shalat sebagai penghapus dosa
- 6) Shalat sebagai penawar stress dan tekanan perasaan
- 7) Shalat adalah senjata untuk meraih kemenangan
- 8) Shalat adalah amalan pertama dihisab di hari kiamat¹⁹

Maka siapapun yang telah mampu melaksanakan shalat dengan khusyuk, niscaya shalatnya itu akan mengantarkannya meraih kebahagiaan yang hakiki. Karena orang yang telah mampu melaksanakan shalat dengan khusyuk, maka ia akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan yang tiada terkira saat ia sedang bermunajah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

¹⁸ Khalilurrahman Al-Mahfani, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2017), hlm. 75.

¹⁹ Tatta Herawati Daulae, “Strategi Orang Tua Dalam Pembinaan Sholat Anak Dengan Memanfaatkan Media, *Tatta Herawati Daulae Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan*” Vol. 2, No.1, (2023), hlm. 87.

3. Peran Orang tua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak

Nurul Zahriani Jf mengungkapkan bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan anak-anaknya, pasalnya pola asuh orang tua menentukan masa depan anak. Memberikan pengasuhan adalah tugas mulia bagi orang tua. Dewi Sadiah menyatakan Eksistensi orang tua dalam membina ibadah shalat anak di keluarga juga sangat urgent karena memerlukan waktu dan proses yang panjang sehingga tujuan pendidikan Islam dapat dicapai pada masa remaja, anak sebaiknya dibimbing, diarahkan terutama dalam pemantapan kesadaran ibadah shalat oleh orang tuanya. Dalam metode pendidikan Islam yang dilakukan oleh orang tua dalam membina ibadah shalat anak yaitu melalui:

- a. Keteladanan
- b. Nasihat yang baik
- c. Pembiasaan
- d. Perhatian²⁰

Dari penjelasan kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak yang sudah disebutkan pada metode pendidikan Islam yang dilakukan oleh orang tua dalam membina ibadah shalat anak yaitu dengan berperan sebagai teladan, nasihat yang baik dan pembiasaan yaitu termasuk peran sebagai

²⁰ Ulpah Andayani, *Menapak Jalan Pengkhidmatan Peran Orang tua Dalam Pembentukan Karakter Anak*, (Bandung: Damera Press, 2023), hlm. 25.

pendidik, dan perhatian termasuk peran pendukung. Berikut ini penjelasan peran tersebut.

a. Peran orang tua sebagai teladan

Peran orang tua sebagai teladan dengan cara memberikan contoh yang baik dan mengajak anak melaksanakan shalat berjamaah di rumah. Keteladanan yang baik membawa kesan positif dalam jiwa anak. Orang yang paling banyak diikuti oleh anak, dan yang paling kuat menanamkan pengaruhnya ke dalam jiwa anak adalah orangtuanya. Oleh karena itu orangtua harus dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka.

Zakiah Daradjat mengemukakan dalam bukunya bahwa: Untuk menciptakan anak yang shaleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi anak adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh teladan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.

Memberikan keteladanan kepada anak merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Dalam hal ini keteladanan orang tua harus mengikuti keteladanan Rasulullah Saw, karena Rasulullah Saw merupakan contoh teladan bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Ahzab (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah Swt dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt”.²¹

Keteladanan yang dapat dilakukan orang tua dalam memberikan perhatian terhadap pelaksanaan ibadah shalat ini, adalah mencontohkan gerakan-gerakan shalat yang benar. Pada tahap berikutnya keteladanan yang bisa diberikan orang tua adalah bacaan shalat. Saat anak ikut shalat bersama orang tua, sebaiknya orang tua melafazkan bacaan shalat dengan suara yang terdengar oleh anak. Sehingga anak tidak hanya mendapatkan stimulasi gerakan shalat tapi juga bacaan shalat. Masa anak-anak adalah masa meniru dan memiliki daya ingat yang luar biasa. Orang tua harus menggunakan kesempatan ini dengan baik, agar anak dapat melakukan gerakan-gerakan dan mengucapkan bacaan shalat dengan benar serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran orang tua sebagai pendidik

Orang tua merupakan pendidik utama karena pendidikan diberikan sepanjang masa dengan waktu yang tidak dapat ditentukan kapan berakhirnya, apabila dibandingkan dengan pendidikan dilembaga lain yang memiliki batas waktu tertentu. Pengaruh orang

²¹ Al-Qur'an Surah Al-Ahzab (33): 21.

tua terhadap perkembangan anak juga sangat besar baik dalam perkembangan rohani maupun jasmani.

Orang tua memiliki peran yang besar dalam mengajarkan ibadah shalat anak. Shalat adalah ibadah yang pertama yang diwajibkan dalam Islam. Orang tua harus menjadi pendidik dalam pelaksanaan ibadah shalat anak dan mengajak anak-anaknya untuk shalat bersama sejak dini. Orang tua harus memulai dengan membiasakan anak shalat bersama, mengajarkan cara berwudhu, bacaan shalat dan makna dibalik setiap gerakan dalam shalat. Pendekatan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran akan membentuk kecintaan anak terhadap ibadah shalat.

Mendidik anak adalah sebuah kewajiban dan tanggungjawab bagi kedua orang tua. Hal ini diajarkan oleh Nabi dalam Haditsnya yang berbunyi:

عَنْ عُمَرِ بْنِ شَعِيبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ رُوَافِدِ أَوْلَادِكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سَنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرَ وَفَرِقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمُضَاجِعِ

Artinya: “Amru bin Syu’ain dari ayahnya dari neneknya ra. Berkata: Rasulullah Saw. Bersabda: Suruhlah anak-anak kamu shalat ketika mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat jika mereka telah berumur

sepuluh tahun dan pisahkanlah anak laki-laki dari anak perempuan dalam tempat tidur mereka”.²² (HR. Abu Daud)

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa pendidikan anak harus dilakukan sejak anak usia dini. Perhatian itu diawali dengan suruhan, selanjutnya jika anak bermalas-malasan atau tidak melaksanakan shalat, kedua orang tua boleh memukulnya setelah anak berumur 10 tahun. Dengan adanya hukuman tersebut diharapkan anak akan menyadari kesalahannya dan tidak akan meninggalkan shalat lagi.

Sejalan dengan hadis di atas, M. Thalib mengemukakan: Bila anak mencapai umur 10 tahun, mereka dapat diajari tentang pokok-pokok shalat, tentang gerakan-gerakan dan bacaan-bacaannya. Supaya anak gemar melaksanakan ibadah shalat, sudah tentu orangtuanya terlebih dahulu memberikan contoh rajin melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat waktu. Selain itu anak selalu diingatkan untuk mengerjakan shalat. Bila ternyata anak lalai harus diberi hukuman sesuai dengan tingkat kelalaiannya.²³

c. Peran orang tua sebagai motivator (motivasi)

Motivasi merupakan proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Motivasi di pandang sebagai suatu dorongan mental yang mampu menggerakkan dan mengarahkan perilaku

²² Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, *Sunan Abu Daud*, (Indonesia: Maktabatul Dahlani, 2020), hlm. 288.

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), hlm. 35.

manusia termasuk perilaku belajar. Ketika melakukan pendampingan kepada anak dalam proses pembelajaran di rumah, orang tua bisa memberikan motivasi kepada anak supaya tetap semangat dalam belajar. Adanya penghargaan menjadi salah satu upaya untuk memotivasi anak untuk terus belajar lebih giat lagi.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan orang tua dalam memotivasi anak untuk melaksanakan shalat yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan dorongan kepada anak agar mau melaksanakan shalat kemudian memberikan pemahaman tentang ibadah shalat.
- 2) Ketika di rumah, ajaklah anak shalat berjamaah. Selain memberi contoh langsung hal ini juga untuk membiasakan anak shalat berjamaah.
- 3) Hafalkanlah bacaan-bacaan shalat dengan peragaan shalat bersama, kemudian bacalah bacaan shalat dengan jelas dan cukup keras.
- 4) Pujilah pada saat anak mampu melakukan gerakan dan bacaan shalat dengan baik, kemudian bimbinglah pada saat anak melakukan kesalahan.²⁴

Jika anak sudah termotivasi dalam melaksanakan shalat, orang tua tidak boleh berhenti sampai disitu saja. Orang tua perlu mendampingi sampai anak benar-benar telah terbiasa melaksanakan shalat.

²⁴ Moh Rudini, Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan), *Jurnal Penelitian*, Vol. 2, No. 2 (2020): hlm. 129.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Bagi Orang Tua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak

Menurut Siti Khairun Nisa ada dua faktor yang mempengaruhi keikutsertaan anak dalam shalat, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung.

- a. Faktor penghambat bagi orangtua dalam membina ibadah shalat anak

Ada beberapa faktor penghambat bagi orang tua dalam membina ibadah shalat anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesibukan orang tua

Banyak orang tua yang terjebak dalam rutinitas kerja yang padat, sehingga mengabaikan waktu untuk berinteraksi dengan anak. Kesibukan ini seringkali membuat orang tua tidak memiliki cukup waktu, untuk memberikan perhatian yang diperlukan bagi perkembangan anak. Orang tua sibuk tidak mempunyai waktu luang untuk bermain dengan anak-anak mereka, mendengarkan cerita anak, atau memberikan nasihat, kegiatan tersebut sangatlah penting membangun emosional ikatan keterampilan sosial anak dan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak.

- 2) Kemajuan teknologi

Dalam hal ini anak-anak yang telah berusia di atas 7 tahun dengan rata-rata berusia 16 tahun, cenderung lebih menggemari bermain game melalui handphone yang mereka miliki

dibandingkan dengan melaksanakan ibadah shalat. Ketika adzan berkumandang akibat ketertarikannya terhadap bermain game di handphone yang berlebihan, membuat seorang anak tidak mempedulikan suara adzan yang sudah berkumandang, sehingga menyebabkan anak lalai dalam melaksanakan ibadah shalat.

3) Kurangnya pengetahuan keagamaan orang tua

Kurangnya pengetahuan keagamaan orang tua menjadi dasar dalam membina ibadah shalat anak. Dengan melihat kondisi masyarakat yang masih awam akan pengetahuan agama Islam serta rendahnya pendidikan para orang tua, menyebabkan anak kurang mendapatkan pengetahuan keagamaan dari orang tuanya.

b. Faktor pendukung bagi orang tua dalam membina ibadah shalat anak

Ada beberapa faktor pendukung bagi orang tua dalam membina ibadah shalat anak yaitu sebagai berikut:

1) Adanya dorongan dari orang tua

Dorongan berarti memberikan keyakinan kepada anak bahwa mereka dapat menjadi apa yang mereka inginkan. Dengan memberikan dorongan berarti orang tua sudah memberikan umpan positif, anak menjadi lebih terarah dan termotivasi untuk melakukan hal yang baik. Adanya dorongan dari orang tua kepada anak untuk mempelajari ibadah shalat. Ibadah shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim, dengan demikian orang tua

harus memberikan dorongan agar anak mempelajari tentang ibadah shalat sejak usia dini.

2) Lingkungan yang baik

Lingkungan yang baik dan pertemanan juga merupakan salah satu penyebab yang mendukung anak untuk melaksanakan ibadah shalat, sebab ketika seorang anak berteman dengan seseorang yang giat untuk melakukan ibadah shalat berjamaah di mesjid, tentu akan membuat sang anak ikut giat melakukan shalat berjamaah. Selain itu, pertemanan yang baik akan membawa pola pikir yang baik pula dan menjadikan shalat sebagai kebiasaan.

3) Adanya sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana seperti tempat mengaji. Tempat mengaji adalah salah satu tempat yang bersedia untuk mengajar mengaji dan mengajarkan ibadah shalat kepada anak-anak. Adanya tempat mengaji dapat membantu orang tua dalam membina ibadah shalat anak.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Susi Handayani, penelitian yang berjudul: "Peran Orang tua dalam Membina Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur". Metode yang digunakan adalah

²⁵ Siti Khairun Nisa, *Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Membina Anak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 121.

metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini membuktikan peran orang tua dalam membina ibadah shalat lima waktu di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur yang dilakukan orang tua dengan mengajarkan kepada anak tata cara shalat lima waktu, memerintah anak menjalankan shalat lima waktu, membiasakan dan melatih anak shalat lima waktu.²⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur. Sedangkan penelitian ini di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti ibadah shalat anak.

2. Sari Gantina Daulay, dengan judul "Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengalaman Ibadah Shalat Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas" metode ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini pemahaman ibadah shalat anak masih rendah, karena kurangnya perhatian orangtua tentang ibadah shalat. Secara umumnya mereka tidak mengerti syarat sah dan rukun shalat. Adapun metode yang dilakukan orang tua di Desa Siparau untuk meningkatkan pemahaman ibadah

²⁶ Susi Handayani, penelitian yang berjudul: "Peran Orangtua dalam Membina Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur". Skripsi UIN Suska Riau, 2021.

shalat anak bervariasi seperti metode keteladanan, pembasaan, nasehat, perhatian dan hukuman.²⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan penelitian ini di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti ibadah shalat anak.

3. Sri Mulya, dengan judul “Upaya Orang tua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Jorong Padang Kunyik Kamang Mudiak” metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara mengobservasi dilapangan. Hasil penelitian ini membuktikan cara yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan ibadah shalat anak-anak mereka terlihat bahwa orang tua sebagian kecil yang ada mengajarkan tata cara shalat kepada anak dirumah.²⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di Jorong Padang Kunyik Kamang Mudiak. Sedangkan penelitian ini di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti ibadah shalat anak.

²⁷ Sari Gantina Daulay, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengalaman Ibadah Shalat Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Skripsi UIN Syahada, 2021.

²⁸ Sri Mulya, "Upaya Orangtua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Jorong Padang Kunyik Kamang Mudiak", Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit Tinggi, 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena peneliti menemukan masalah yang sesuai dengan judul penelitian. Dimana lokasi ini akan memberikan kesempatan untuk peneliti menganalisis bagaimana peran orang tua dalam membina ibadah shalat anaknya. Dengan demikian, Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat menjadi lokasi yang relevan dan strategis untuk menjawab pertanyaan yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Oktober 2025.

Tabel III. 1

Rincian dan waktu penelitian

| No | Kegiatan | Waktu Penelitian Tahun 2024-2025 | | | | | | | |
|----|---------------------|-------------------------------------|-------------|-----|-----|-----|-----|-------------|-----|
| | | Okt | Nov- Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags- Sep | Okt |
| 1 | ACC Judul Skripsi | ✓ | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | ✓ | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|----|---------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Bimbingan Proposal | | ✓ | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | ✓ | | | | | |
| 5 | Revisi | | | ✓ | | | | | |
| 6 | Pelaksanaan Penelitian | | | | ✓ | | | | |
| 7 | Penyusunan Skripsi | | | | ✓ | | | | |
| 8 | Bimbingan Skripsi | | | | | ✓ | | | |
| 9 | Seminar Hasil | | | | | | ✓ | | |
| 10 | Revisi | | | | | | | ✓ | |
| 12 | Sidang Munaqosyah | | | | | | | | ✓ |

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, tentang peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Oleh karena itu data penelitian ini melalui penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹

Adapun metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan menceritakan bagaimana peran orang tua dalam

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta 2018) hlm. 280.

membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang sesuai dengan fokus masalah penelitian. Lexi J. Moleong menyatakan, dalam penelitian penentuan lokasi dan subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan teori-teori dan mendalami lapangan untuk menemukan kesesuaian dengan kenyataan di lapangan.²

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini, adalah orangtua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 10 orangtua dan 5 anak yang berusia 7-12 tahun.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan, tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data yang diperoleh peneliti merupakan data yang diperoleh langsung dari Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 5.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah keluarga (orangtua) yang memiliki anak yang berusia 7-12 tahun yang berjumlah 10 orangtua. Kemudian anak yang berumur 7-12 tahun berjumlah 5 orang yang ditetapkan sebagai informasi dalam penelitian.

Tabel III. 2

Sumber Data Primer

| No | Nama Orangtua | Nama Anak | Usia |
|----|----------------------------|--------------|----------|
| 1 | Munawar Holil & Mariati | Amira | 12 Tahun |
| 2 | Sufri & Rahmadani | Wahab | 8 Tahun |
| 3 | Arman & Nurhabibah | Miftah | 10 Tahun |
| 4 | Muhammad Yusuf & Lisdayani | Nugi | 9 Tahun |
| 5 | Anwar Saddat & Siti Sarah | Hilda Hasura | 9 Tahun |

Sumber Data: Dokumen Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat

Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

³ Magdalena, *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm. 108.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur dan artikel dari website yang berkaitan dengan penelitian. Termasuk data yang berasal dari orang kedua atau bahkan yang datang secara langsung.⁴ Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lurah, sekretaris lurah, kepala lingkungan, tokoh masyarakat/alim ulama dan buku-buku serta jurnal, yang membantu peneliti untuk menguatkan dan mendukung data primer.

Tabel III. 3

Sumber Data Sekunder

| No | Sumber | Nama |
|----|--------------------------------|------------------------------|
| 1 | Lurah | Ahmad Lenda Haryanto, S. Sos |
| 2 | Sekretaris Lurah | Ainun, S. Sos |
| 3 | Kepala Lingkungan VIII | Munandar Hadi |
| 4 | Tokoh Masyarakat/Alim Ulama | Sarpawi Hasibuan |

Sumber Data: Dokumen Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat

Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menetapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴ Aqib Zainal, *metodologi penelitian pendidikan*, (Yogjakarta: Andi Yogjakarta, 2020), hlm. 27.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung, mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Dengan observasi peneliti mendapatkan gambaran umum tentang objek yang ingin diteliti, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.

Adapun yang peneliti observasi dalam penelitian ini, yaitu bagaimana peran orangtua dalam membina ibadah shalat anak dan apa faktor penghambat dan pendukung bagi orangtua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Peneliti melakukan wawancara dengan 10 orangtua dan 5 anak yang berusia 7-12 tahun serta dengan alim ulama. Dengan tujuan untuk mengetahui apa saja peran orangtua dalam membina ibadah shalat anak, dan faktor penghambat dan pendukung bagi orangtua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data dari responden. Sehingga peneliti memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat.⁵

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah kartu keluarga dan data jumlah penduduk untuk melengkapi data-data yang di perlukan, terkait dengan peran orangtua dalam membina ibadah shalat anak dan faktor penghambat dan pendukung bagi orangtua, dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini sebelum memasuki lapangan, setelah dan selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul data catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2024), hlm. 174-208.

data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat pertisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus menerus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tetap tersusun.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relavan. Kemudian merangkum atau memilih bagian data yang merupakan inti dari permasalahan dalam penelitian ini dan menfokuskan pada hal-hal penting yang datanya diambil dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai kesimpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik,

grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan, oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data menggunakan uraian singkat dan dalam bentuk tabel yang datanya peneliti ambil berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjut dari reduksi data dan penyajian data sehingga dapat disimpulkan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan kredibel.⁶

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orangtua dalam membina ibadah shalat anak adalah peran orangtua sebagai teladan, peran

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 171-173.

orangtua sebagai pendidik dan peran orangtua sebagai motivator.

Adapun faktor penghambat bagi orangtua dalam membina ibadah shalat anak, ialah kesibukan orangtua, kemajuan teknologi dan kurangnya pengetahuan keagamaan orangtua. Kemudian faktor pendukung bagi orangtua dalam membina ibadah shalat anak ialah adanya dorongan dari orangtua, lingkungan yang baik dan adanya sarana dan prasarana.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data sangat diperlukan dalam pembuatan skripsi atau metode penelitian agar data-data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk menyesuaikan data yang dimiliki dan yang disajikan ada beberapa teknik penjamin keabsahan data, diantaranya:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan kehadiran peneliti pada proses kegiatan berlangsung, melakukan wawancara dengan orangtua dan anak-anak secara mendalam dan melakukan pengamatan secara teliti selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati peran orangtua dalam membina ibadah shalat anak dan faktor penghambat dan pendukung bagi orangtua dalam membina ibadah shalat anak.

2. Triangulasi

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data dapat diartikan sebagai pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu pendekatan analisis data mengambil data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat, pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tesedia.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang peran orangtua dalam membina ibadah shalat anak dan faktor penghambat dan pendukung bagi orangtua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dengan mewawancara orangtua dan anak, kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dengan alim ulama, untuk mendapatkan informasi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data, tentang peran orangtua dalam membina ibadah shalat anak dan faktor penghambat dan pendukung bagi orangtua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data dengan waktu yang berbeda-beda.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang terkait peran orangtua dalam membina ibadah shalat anak dan faktor penghambat dan pendukung bagi orangtua dalam membina ibadah shalat anak dengan mewawancarai sumber primer dengan waktu yang berbeda-beda.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 369-373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Sejarah singkat Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat ialah Pada masa penjajahan belanda di sebut sebagai Muara sada I, muara sada II, muara sada III, muara sada IV, muara sada V, muara sada VI, muara sada VII, muara sada VIII dan muara sada IX. Pada saat itu adanya konferensi residen (perwakilan gubernur) di sibolga membuka rapat pada tahun 1938.

Berangkatlah semua utusan raja-raja mandailing natal untuk melakukan residen di sibolga. Jadi perwakilan dari panyabungan sudah berangkat ke sibolga dan yang belum berangkat perwakilan dari lumban dolok, huraba, bonan dolok dan muara sada. Saat itu jatuhlah pohon yang besar sehingga perwakilan dari lumban dolok, huraba, bonan dolok dan muara sada tidak jadi ke sibolga sehingga mereka memutuskan bahwa nama kampung muara sada di ganti menjadi simangambat. Pada tahun 1938 resmi dinamakan kampung simangambat dengan kepala kampung hutashut.

Tabel IV. 1
Batas Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat

| No | Letak Daerah | Perbatasan Dengan |
|----|-----------------------------------|---------------------|
| 1 | Sebelah Timur berbatasan dengan | Hutan Lindung |
| 2 | Sebelah Barat berbatasan dengan | Desa Tano Tombangan |
| 3 | Sebelah Selatan berbatasan dengan | Desa Lumban Pinasa |
| 4 | Sebelah Utara berbatasan dengan | Desa Hutapuli |

Sumber Data: Dokumen Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat

Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Keadaan Jumlah Penduduk Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat

Berdasarkan data kependudukan Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat bahwa jumlah penduduk di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat adalah 645 jiwa, dari jumlah tersebut terdapat 314 jiwa berjenis kelamin laki-laki sedangkan berjenis kelamin perempuan 331 jiwa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 2
Keadaan Jumlah Penduduk Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|-----------|
| 1 | Laki-laki | 314 Orang |
| 2 | Perempuan | 331 Orang |
| | Jumlah | 645 Orang |

Sumber Data: Dokumen Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Keadaan Pendidikan Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat

Pendidikan merupakan penentu maju atau tidaknya suatu daerah, karena dengan adanya pendidikan akan menjadi dasar dalam pembangunan bagi generasi selanjutnya. Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat jika dilihat dari segi pendidikannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 3

Keadaan Pendidikan Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat

| No | Jenjang Pendidikan | Jumlah |
|----|--------------------|-----------|
| 1 | Belum Sekolah | 35 Orang |
| 2 | TK | 30 Orang |
| 3 | SD/sederajat | 65 Orang |
| 4 | SMP/sederajat | 45 Orang |
| 5 | SMA/sederajat | 50 Orang |
| 6 | Perguruan Tinggi | 25 Orang |
| 7 | Sarjana/S1 | 30 Orang |
| 8 | Tammat SMA | 250 Orang |
| 9 | Tammat SMP | 50 Orang |
| 10 | Tammat SD | 35 Orang |
| 11 | Tidak Tammat SD | 30 Orang |
| | Total | 645 Orang |

Sumber Data: Dokumen Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

4. Agama Penduduk Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat

Agama adalah ajaran yang berasal dari Allah Swt, yang merupakan kebutuhan bagi manusia, karena agama mengarahkan manusia untuk melakukan kehidupan sesuai dengan ajaran dan tuntutan hidup bagi manusia yang berkeluarga, bermasyarakat maupun bernegara. Demikian juga dengan Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat, seluruh penduduknya beragama Islam. Kegiatan agama di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat yaitu banyaknya perkumpulan seperti pengajian wirid yasin oleh ibu-ibu yang dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at, perkumpulan naposo nauli bulung setiap malam jum'at untuk berwirid dan kegiatan keagamaan lainnya yaitu memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, Maulid Nabi Muhammad Saw dan Penyambutan Bulan Suci Ramadhan di mesjid.

5. Sarana dan Prasarana Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat

Sarana dan Prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses. Sarana dan prasarana di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat seperti sarana peribadatan merupakan tempat kegiatan penduduk Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat

yang bernuansa Agama ataupun beribadah kepada Allah Swt. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4

Keadaan Sarana dan Prasarana di Lingkungan VIII

| No | Bidang Sarana | Nama Sarana | Jumlah |
|----|--------------------|-----------------|--------|
| 1 | Sarana Peribadatan | Mesjid | 1 |
| 2 | Sarana Peribadatan | Mushollah | 1 |
| 3 | Sarana Peribadatan | Rumah Pengajian | 1 |
| | | Jumlah | 3 |

Sumber Data: Dokumen Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

6. Visi dan Misi Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat

Visi dan Misi Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebagai berikut:

a. Visi Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat

Melanjutkan pembangunan yang eksklusif yang berkelanjutan untuk Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

b. Misi Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat

Mencakup pendidikan yang berkualitas, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Shalat merupakan ibadah yang paling pokok dalam kehidupan seorang muslim sebagai bentuk penghambaan dan penyerahan diri manusia sepenuhnya kepada Allah Swt. Dengan adanya hubungan langsung antara hamba dengan sang Khaliqnya. Shalat bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam akan tetapi unsur yang sangat penting dalam agama Islam karena termasuk kedalam amalan yang pertama kali dihisab. Kedudukan shalat sangat penting dalam agama Islam, maka dari situ shalat menjadi tempat bertumpu bagi amalan-amalan.

Pada hakikatnya, orangtua mempunyai harapan agar anak mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, dengan menjalankan perintah Allah Swt, dan menjauhi segala larangan-Nya. Khususnya dalam hal pelaksanaan shalat 5 waktu. Apabila orangtua rajin menjalankan shalat 5 waktu, maka anak akan terdorong untuk ikut serta dalam melaksanakannya, begitu juga sebaliknya jika orangtua tidak biasa dalam melaksanakan shalat maka anak akan cenderung meniru orangtua nya, anak akan menjadi generasi sesuai dengan apa yang sudah ditanamkan sejak ia kecil. Apabila dalam proses perkembangannya orangtua tidak berperan aktif maka anak akan

mengalami banyak kesulitan sesudah ia dewasa nanti. Adapun peran orangtua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang peneliti temukan dilapangan sebagai berikut:

a. Peran orangtua sebagai teladan

Orangtua dalam mengajari anak tidak hanya dengan kata-kata saja, namun orangtua memberikan teladan yang baik tentang bagaimana melaksanakan shalat dengan baik.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Munawar Holil mengatakan:

“Saya selaku orangtua berusaha memberikan contoh yang baik terhadap anak saya. Terutama tentang shalat, saya selalu memastikan untuk shalat tepat waktu di hadapan anak-anak, ketika adzan berkumandang saya menyuruh anak saya segera mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat”.¹

Hasil wawancara peneliti dengan Amira mengatakan:

“Pada waktu tarahim sebelum adzan aku sudah diajak dan di suruh ayah dan ibu untuk mengambil air wudhu’ dan pada waktu azan berkumandang, aku sudah memakai mukenah sambil menunggu adzan selesai, untuk melaksanakan shalat. Jadi ketika ayah dan ibuku tidak di rumah aku sudah tahu sendiri untuk melaksanakan shalat, tanpa menunggu ayah dan ibuku menyuruhku untuk shalat. Karna kata ayah dan ibu kalau tidak shalat Allah Swt akan marah dan hukumannya masuk neraka”.²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa peran orangtua dalam memberikan teladan telah diterapkan oleh keluarga bapak

¹ Munawar Holil, Orang Tua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2025.

² Amira, Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2025.

Munawar Holil, dengan selalu mengajak anak melaksanakan shalat ke mesjid sehingga anak terbiasa dalam melaksanakan ibadah shalat.³

b. Peran orangtua sebagai pendidik

Orangtua bertanggung jawab membekali anak-anaknya dengan memberikan pengetahuan ajaran pendidikan baik itu moral, kehidupan sosial dan yang paling terpenting dalam hal beribadah. Pendidikan ibadah merupakan pendidikan yang menekankan pada cara yang harus dilakukan untuk beriman kepada Allah Swt. Dalam hal ini orangtua mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi dan lebih dekat kepada Allah Swt yaitu dengan melakukan ibadah, baik itu yang wajib maupun yang sunnah. Mendidik anak sangat membutuhkan waktu yang sangat banyak, terutama dalam mendidik ibadah shalat.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurhabibah mengatakan:

“Sejak anak saya masih kecil saya sudah memberikan pemahaman-pemahaman mengenai keagamaan terutama tentang ibadah shalat, saya selalu mengajarkan dan mengajak anak saya untuk melaksanakan shalat walaupun dia masih kecil pada saat itu saya sudah membelikannya mukenah agar dia senang untuk melaksanakan shalat. Dan di saat saya tidak sibuk saya menyempatkan untuk mengajari anak saya gerakan shalat yang benar beserta selalu melafalkan surah-surah pendek, sehingga untuk bacaan bacaan shalat juga insyaallah sudah bagus”⁴.

³ Hasil Observasi peneliti di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat pada rabu tanggal 7 Mei 2025.

⁴ Nurhabibah, Orang Tua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 8 Mei 2025.

Hasil wawancara peneliti dengan Miftah mengatakan:

“Mulai dari kelas 1 SD saya sudah diajari dan di ajak oleh ibu saya untuk melaksanakan shalat dan juga saya dibeli mukenah oleh ibu saya, karena itu saya makin rajin ikuti orangtua saya untuk shalat walaupun saya pada saat itu hanya hafal surah al-fatihah dan belum tahu semua bacaan bacaan shalat, tetapi saya senang mengikuti gerakan orangtua saya, dan dilanjut pada usia saya yang sekarang saya sudah sekolah di MDA dan di MDA saya juga diajarkan oleh guru mengenai shalat, baik itu hukum shalat, manfaat shalat, rukun shalat, dan bacaan-bacaan shalat saya sudah tahu sekarang”⁵.

Dari hasil wawancara dengan bapak Sarpawi Hasibuan selaku tokoh masyarakat, mengatakan:

“Pendidikan yang pertama dan utama itu bersumber dari keluarga dan paling utama itu adalah orangtua, jadi kita bisa melihat bagaimana seorang anak itu bersikap ketika sedang berada di luar lingkungan keluarga. Apabila sikap dan perilakunya baik sudah tentu di rumah juga sudah dibiasakan oleh orangtua yang baik-baik, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu pendidikan dari orangtua itu sangatlah berpengaruh karna pendidikan pertama itu sumbernya dari orangtua, seperti halnya dengan shalat apabila orangtua rajin melaksanakan shalat dan membiasakan shalat pada anak-anaknya maka senantiasa akan terbiasa untuk shalat, dan menurut pandangan saya bahwasanya orangtua di Lingkungan VIII ini belum sepenuhnya menjalankan perannya sebagai pendidik, karena sebagian orangtua di lingkungan ini hanya mengandalkan sekolah dan MDA untuk pendidikan anaknya, karena orangtua di Lingkungan ini banyak yang sibuk dalam pekerjaannya dan merasa tidak sempat untuk mengajari anak”⁶.

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat pada hari sabtu sore peneliti mengamati di Lingkungan VIII, tepat di rumah ibu

⁵ Miftah, Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 8 Mei 2025.

⁶ Sarpawi Hasibuan, Tokoh Masyarakat di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 9 Mei 2025.

Nurhabibah peneliti melihat anaknya yang baru pulang sekolah Arab (MDA) kemudian anaknya menyalam ibunya dan ibunya berkata-belajar apa tadi di MDA nak? dan anaknya menjawab lalu anak dan ibunya bercerita-cerita tentang keseharian anak disekolah dan pasti ibunya juga menanyakan dan mengetes kembali apa yang dipelajari anak di sekolah.⁷

c. Peran orangtua sebagai motivator

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membina ibadah shalat anak diantaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orangtua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam melaksanakan ibadah shalat. Hasil wawancara dengan ibu Mariati, mengatakan:

“Saat anak saya mulai malas melaksanakan shalat saya selalu memberikan kata-kata yang dapat memotivasinya dengan cara memberikan pemahaman tentang apa yang akan dia rasakan ketika dia rutin dalam melaksanakan shalat. Dalam mengajari anak tidak semudah yang dibayangkan karena usia yang dia miliki masih sangat labil dan di pikirannya juga masih tentang bermain-main”.⁸

Hasil wawancara dengan Hilda Hasura, mengatakan:

“Terkadang kak aku takut meninggalkan shalat, karena ibu ku sering bilang jangan pernah tinggalkan shalat karena kalau meninggalkan shalat itu akan masuk neraka dan di neraka kita akan di siksa”.⁹

⁷ Hasil Observasi peneliti di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat pada Sabtu tanggal 10 Mei 2025.

⁸ Mariati, Orang Tua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 13 Mei 2025.

⁹ Hilda Hasura, Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025.

Hasil wawancara dengan bapak Sufri, mengatakan:

“Kalau bapak sendiri membiasakan anak untuk shalat ke mesjid pada saat shalat magrib dan isya, dengan demikian bapak melihat motivasi itu tumbuh sendiri dari dalam dirinya untuk ikut serta melaksanakan itu, walaupun terkadang harus di ajak dan di suruh”.¹⁰

Orangtua yang mengajak anak untuk ikut serta ke mesjid akan menjadi peluang yang bagus untuk kehidupan anak kedepannya, hal ini dikarenakan anak akan terbiasa karna ia sudah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Masyarakat di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat masih terlihat baik pada waktu shalat magrib dan isya, masih banyak orangtua maupun anak-anak yang shalat di mesjid, namun berbeda ketika shalat subuh tidak terlalu ramai anak yang melaksanakan.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Bagi Orangtua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Keberhasilan orangtua membina ibadah shalat anak, dalam kata membina ialah proses untuk mengarahkan agar menjadi lebih baik dan bertujuan untuk menjadikan seseorang lebih baik, sesuai dengan yang diinginkan oleh orang yang membinanya. Oleh karena itu setiap orangtua memiliki faktor penghambat dalam membina ibadah shalat anak,

¹⁰ Sufri, Orang Tua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025.

terutama di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Kesibukan orangtua

Biasanya setiap orangtua pasti memiliki kesibukan dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sama halnya dengan orangtua yang ada di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, yang dimana sebagian besar bekerja sebagai petani dan pekebun, yang mana mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja. Sehingga dalam hal tersebut, waktu untuk anak-anaknya dan keluarganya sangat kurang termasuk dalam hal membina ibadah shalat anak-anaknya. Orangtua hanya mempunyai waktu yang luang di malam hari akan tetapi orangtua sudah merasa lelah/letih dalam bekerja sehingga orangtua tidak ada waktu untuk membina ibadah shalat anaknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Bahwa pekerjaan orangtua mayoritas petani dan pekebun dimana kebun ataupun sawah yang mereka kerjakan memiliki jarak yang jauh dari permukiman sehingga mengharuskan mereka pergi pagi dan pulang menjelang malam hari, dan waktu malam itu digunakan untuk istirahat sepenuhnya bagi orangtua. Sehingga

membawa dampak yang kurang baik dan anak tidak mendapatkan pembinaan ibadah shalat.¹¹

Hasil wawancara dengan bapak Anwar Saddat, mengatakan:

“Saya bekerja sebagai petani dimana ladang sawah saya dekat dengan perkebunan karet sehingga saya harus menjaga setiap hari agar sawah saya tidak datang monyet untuk memakan ataupun merusak padi-padi saya. Sehingga dengan begitu setelah siap subuh saya sudah berangkat kesawah dan pada malam hari setelah magrib baru saya pulang. Dengan demikian saya tidak ada waktu untuk menemani anak untuk belajar terutama dalam hal ibadah”.¹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Lisdayani, mengatakan:

“Pekerjaan saya adalah pekebun, dimana kebun saya jauh sehingga pagi hari setelah anak saya pergi sekolah saya sudah pergi ke kebun dan pulang menjelang shalat magrib, pada saat itu anak saya sudah asik bermain dan dia hendak pergi mengaji ketempat mengaji yang ada di Lingkungan VIII ini. Dan dengan rasa lelah dalam bekerja sehari saya tidak bisa lagi menahan ngantuk sehingga saya tertidur untuk mengurangi rasa lelah tersebut. Dengan demikian anak saya yang menjadi korban, bahwa dia tidak mendapatkan pembinaan dari saya sebagai orangtua. Terutama dalam hal agama yaitu membina ibadah shalat pada anak saya sendiri”.¹³

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa orangtua tidak memiliki waktu luang untuk membina ibadah shalat anak-anaknya. Akibat dari pekerjaan para orangtua yang mayoritas sebagai petani dan pekebun. Dan itu merupakan salah satu faktor penghambat bagi orangtua dalam membina ibadah shalat pada anak.

¹¹ Hasil Observasi di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat pada rabu tanggal 16 Mei 2025.

¹² Anwar Saddat, Orang Tua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2025.

¹³ Lisdayani, Orang Tua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 19 Mei 2025.

b. Kemajuan Teknologi

Handphone adalah alat teknologi informasi yang marak di kalangan masyarakat, tidak hanya orangtua yang menggunakannya akan tetapi anak-anak juga sudah terbiasa memakainya. Handphone sudah menjadi mainan bagi seluruh kalangan anak-anak. Pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan faktor negatif kepada anak terutama mentalnya. Dengan banyaknya fitur/game di dalam handphone membuat anak-anak sibuk dan malas melaksanakan hal-hal yang baik, bahkan kewajiban shalat juga diabaikan karena kecanduan dalam bermain game.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap keluarga bapak Muhammad Yusuf, yang sejak kecil anaknya sudah diperbolehkan memakai handphone, sehingga anaknya sekarang sudah kecanduan dan terbiasa bermain game. Pada saat tiba waktu shalat, anaknya masih tetap asyik bermain handphone dan tidak segera melaksanakan shalat serta merasa enggan ketika disuruh untuk melaksanakan shalat.¹⁴

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Mariati mengatakan:

“Anak ibu mau diajak untuk shalat berjamaah di mesjid, namun anak ibu paling sering melaksanakan shalat yaitu pada waktu shalat magrib dan isya. Pada waktu shalat zuhur dan ashar anak sering meninggalkan shalat karena sibuk bermain game di halaman. Hal itu menjadi faktor penghambat yang kami alami ketika membina ibadah shalat anak”.¹⁵

¹⁴ Hasil Observasi di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat pada selasa tanggal 20 Mei 2025.

¹⁵ Mariati, Orang Tua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2025.

Hasil wawancara peneliti dengan Nugi, mengatakan:

“Aku di rumah punya hp, dan di hp itu aku punya banyak game, game yang paling aku suka adalah game Mobile Legends dan Free Fire, Jadi kalau aku sudah main game kadang aku gak mendengarkan apa kata ibu dan ayah ku seperti mereka menyuruhku shalat dan lain sebagainya, dan aku juga jadi malas belajar karena lebih asik main game, Tapi orangtua ku akan memarahi ku dan menyita hp ku lalu menyuruh ku shalat dan belajar, aku punya teman online dari game ML, dia pernah ngajak aku mabar sampai jam 4 pagi sehingga aku tidak bangun dan tidak shalat subuh, dan kalau ibuku mengetahui itu ibu ku akan memarahiku”.¹⁶

Hasil wawancara peneliti dengan Wahab, mengatakan:

“Shalat subuh sangat jarang saya lakukan kak, karena saya begadang bermain game di malam hari sampai terlelap tidur dan bangun kesiangan. Ketika itu saya harus bergegas bersiap untuk ke sekolah, ayah saya tidak sempat membangunkan saya karna ayah pagi-pagi sekali sudah berangkat bekerja”.¹⁷

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di Lingkungan VIII, bahwasanya pada waktu shalat subuh masih banyak anak yang meninggalkan shalat subuh dikarenakan terlelap tidur dan ada yang malas, dan juga hasil observasi bahwasanya anak mau melaksanakan shalat harus dibujuk terlebih dahulu ataupun hadiah diberi hadiah.¹⁸

c. Kurangnya pengetahuan keagamaan orangtua

Kurangnya pengetahuan keagamaan orangtua menjadi dasar dalam membina ibadah shalat anak. Dengan melihat kondisi

¹⁶ Nugi, Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2025.

¹⁷ Wahab, Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 22 Mei 2025.

¹⁸ Hasil Observasi di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat pada selasa tanggal 23 Mei 2025.

masyarakat yang masih awam akan pengetahuan agama Islam serta rendahnya pendidikan para orangtua, sehingga anak kurang mendapatkan binaan/pengetahuan keagamaan dari orangtuanya. Dalam membina ibadah shalat anak tidak hanya didapatkan di sekolah ataupun di tempat mengaji, namun di dapatkan di rumah dengan orangtua mengajari atau membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah shalat sejak kecil.

Hasil wawancara dengan ibu Siti Sarah, mengatakan:

“Saya tidak memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama. Akibatnya anak-anak saya tidak bisa saya ajarkan tentang ibadah dan mereka saya suruh untuk pergi mengaji sehabis magrib. Agar mereka bisa belajar mengaji dan shalat di tempat pengajian”.¹⁹

Hasil wawancara dengan bapak Sarpawi Hasibuan (Tokoh Masyarakat), mengatakan:

“Ketika anak-anak shalat di mesjid sebagian dari mereka masih belum khusyuk dalam shalatnya. Hal itu terlihat ketika shalat sudah di mulai, sebagian dari anak masih ada yang asik berbicara dan menganggu teman yang lainnya. Hal ini terjadi karena anak-anak masih perlu di berikan pengajaran agar mereka tidak melakukan hal itu lagi”²⁰.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat bahwa pengetahuan anak masih minim terhadap agama, hal ini dikarenakan kurangnya ilmu yang dimiliki oleh orangtua dan juga karena kesibukan orangtua membuat tidak

¹⁹ Siti Sarah, Orang Tua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 24 Mei 2025.

²⁰ Sarpawi Hasibuan, Tokoh Masyarakat di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 24 Mei 2025.

terpenuhinya pengetahuan terhadap anak, dengan demikian arahan dari orangtua sangat dibutuhkan untuk kematangan beragama anak.²¹

Adapun faktor pendukung dalam membina ibadah shalat anak Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebagai berikut:

a. Adanya dorongan dari orangtua

Adanya dorongan dari orangtua kepada anak untuk mempelajari ibadah shalat. Dikarenakan ibadah shalat itu adalah kewajiban setiap muslim, dengan demikian orangtua harus memberikan dorongan agar anak mempelajari tentang ibadah shalat sejak usia dini.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Rahmadani, ibu dari wahab. Mengatakan bahwa:

“Memotivasi anak agar senantiasa melaksanakan shalat Ibu mengajarinya dengan memberikan dorongan berupa kata-kata yang dapat menimbulkan kembali semangat dalam dirinya yaitu dengan cara menasehati anak dan memberikan pemahaman tentang bagaimana indahnya jika kita rutin dalam melaksanakan shalat, dan akan ada hukuman yang diberikan Allah bagi hamba yang bermalas-malasan untuk shalat”.²²

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yusuf, orangtua dari Nugi. Mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang membantu anak bapak untuk melaksanakan shalat yaitu dengan memberikan dukungan

²¹ Hasil Observasi di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat pada sabtu tanggal 25 Mei 2025.

²² Rahmadani, Orang Tua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 25 Mei 2025.

atau dorongan positif yang selalu kami berikan, namanya juga anak-anak pasti akan banyak hal yang membuatnya semangat dalam melaksanakan shalat begitu juga sebaliknya. Selain dukungan yang kami berikan, keluarga dirumah juga membantu anak-anak untuk meningkatkan ibadah shalat anak yaitu dengan cara kakak perempuannya sering bapak lihat mengingatkan agar si adek untuk shalat. Jadi faktor pendukung yang bapak dan keluarga terapkan yaitu dengan dukungan dari kami orangtua dan juga lingkungan keluarga seperti kakaknya”.²³

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat, peneliti melihat salah satu keluarga dari bapak Muhammad Yusuf yaitu anak perempuan pertamanya, mengajak adeknya untuk melaksanakan shalat dan juga menghentikan adeknya yang sibuk bermain hp kemudian mereka melaksanakan shalat secara bersama-sama ke mesjid.²⁴

b. Lingkungan yang baik

Lingkungan yang baik dan pertemanan merupakan salah satu penyebab yang mendukung anak untuk melaksanakan shalat. Sebab ketika seorang anak berteman dengan seorang anak yang rajin melaksanakan shalat di mesjid, tentu membuat sang anak rajin melaksanakan shalat.

Hasil wawancara dengan ibu Nurhabibah, Mengatakan bahwa:

²³ Muhammad Yusuf, Orang Tua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 26 Mei 2025.

²⁴ Hasil Observasi di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat pada senin tanggal 26 Mei 2025.

“Anak ibu sering di ajak oleh temannya amira ke mesjid untuk melaksanakan shalat magrib dan isya berjamaah”.²⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Arman, orangtua dari Miftah, Mengatakan bahwa:

“Saat adzan magrib berkumandang, bapak melihat anak bapak pergi ke mesjid dengan temannya untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah”.²⁶

Hasil observasi sesuai dengan yang peneliti lihat, bahwasanya shalat berjamaah di mesjid pada saat shalat magrib dan isya merupakan kewajiban yang rutin dilaksanakan oleh anak-anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat.²⁷

c. Adanya tempat mengaji

Tempat mengaji adalah salah satu rumah warga/masyarakat yang ada di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat dan orang yang memiliki rumah tersebut bersedia untuk megajari anak-anak yang dititipkan oleh orangtua untuk belajar mengaji dan ibadah di rumah tersebut. Adanya tempat mengaji di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat sangat membantu orangtua dalam membina ibadah shalat anak.

Hasil wawancara dengan ibu Siti Sarah, orangtua dari Hilda Hasura. Mengatakan bahwa:

²⁵ Nurhabibah, Orang Tua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 27 Mei 2025

²⁶ Arman, Orang Tua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 28 Mei 2025

²⁷ Hasil Observasi di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat pada kamis tanggal 29 Mei 2025.

“Menurut saya dengan adanya tempat mengaji di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat ini, sangat membantu para orangtua dalam membina ibadah shalat anak. Seperti anak saya yang berusia 9 tahun saya masukkan ke tempat mengaji sebagai wadah untuk anak saya belajar agama terutama dalam ibadah shalat dan belajar mengajinya”.²⁸

Hasil wawancara dengan bapak Munawar Holil, orangtua dari Amira. Mengatakan bahwa:

“Anak-anak yang masih dalam usia dini, yang memiliki daya ingat yang kuat dan rasa ingin tahu membuat mereka tertarik terhadap kebiasaan-kebiasaan. Maka dari itu ada tempat mengaji dan kebiasaan anak-anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat ini, bahwa setiap habis shalat magrib maka mereka pergi ke rumah/tempat mengajinya dan disana mereka diajarkan mengaji dan tata cara shalat. Menurut saya itu sangat membantu kami para orangtua dalam membina ibadah shalat anak”.²⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Sarpawi Hasibuan mengatakan:

“Memang orangtua di lingkungan ini, sebagian sibuk mencari nafkah ada yang ke sawah, ke kebun dan berdagang. Mulai pagi sampai sore, sehingga kuranglah kebersamaan orangtua dan anaknya. Karena itu orangtua takut anaknya tidak memiliki pengetahuan dan ilmu agama. Makanya orangtua di Lingkungan VIII ini, memasukkan anaknya ke sekolah dan tempat mengaji, di tempat mengaji mereka akan fokus belajar ilmu agama dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt”.³⁰

²⁸ Siti Sarah, Orang Tua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 30 Mei 2025.

²⁹ Munawar Holil, Orang Tua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 30 Mei 2025.

³⁰ Sarpawi Hasibuan, Tokoh Masyarakat di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pada Tanggal 31 Mei 2025.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa adanya tempat mengaji dapat membantu para orangtua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti menyampaikan pendekatan teoritis yang telah dijelaskan pada bab dua dan data-data dilapangan pada temuan umum dan temuan khusus sebelumnya, maka pembahasan ini akan menjelaskan hasil-hasil penelitian dengan membandingkan tinjauan teoritis. Terkait dengan judul penelitian yang sudah tertera diatas, memahami bahwa peran orangtua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama dalam hal pendidikan shalat anak, keluarga menjadi inti terkecil dari masyarakat, memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik anak-anaknya, maka orangtualah yang menjadi kunci utama keberhasilan seorang anak.

Peran utama orangtua terhadap anak ada tiga yaitu peran orangtua sebagai teladan, peran orangtua sebagai pendidik dan peran orangtua sebagai motivator. Memberikan pendidikan agama terhadap anak tidaklah mudah membutuhkan waktu dan kesabaran orangtua yang tinggi, tidak hanya sekali namun dalam mengajarinya harus terus menerus agar anak mengamalkan dan terbiasa dengan ibadah shalat.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan di lapangan terkait dengan peran orangtua dalam membina ibadah shalat anak, di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu: anak-anak dalam melaksanakan shalat masih banyak kekurangan yaitu dalam

melaksanakan shalat anak masih suka terburu-buru sehingga rukun shalat yang dilaksanakan belum sempurna, ada juga sebagian anak yang suka mengulur-ulur waktu shalat sehingga akhirnya anak tidak melaksanakan shalat tersebut. Peneliti juga melihat ketika anak shalat di mesjid masih banyak yang suka ribut, berlarian kesana kemari dan mengganggu teman-temannya yang lain, sehingga anak yang shalat dengan baik terganggu, dan beberapa dari mereka masih ada yang sering meninggalkan shalat terlebih pada shalat Zuhur, Ashar, dan Subuh. Hal ini terjadi dikarenakan kesibukan orangtua sehingga membuat anak kurang di perhatikan. Melihat peristiwa tersebut, dapat diketahui bahwa anak-anak yang kurang bimbingan atau arahan dari orangtua akan sulit dalam hal ketaatan dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan sebagian dari orangtua sudah menjalankan tanggung jawabnya untuk memberikan pendidikan agama pada anak-anak mereka. Dengan keterbatasan waktu dan ilmu pengetahuan mereka, para orangtua sudah berusaha memberikan wawasan yang lebih luas bagi anak dengan menyekolahkannya ke Sekolah Dasar dan memasukkan ke pengajian agar lebih paham mengenal agama.

Adapun peran yang dilakukan orangtua dalam membina ibadah shalat anak dalam keluarga yaitu dengan memberikan pendidikan kepada anak, yakni dengan melaksanakan shalat di hadapan anak dan juga mengajak anak

shalat berjamaah, membiasakan anak untuk shalat, yakni dengan membiasakan shalat di awal waktu agar anak terbiasa shalat di awal waktu, ada juga orangtua yang memberikan hadiah yakni berupa senyuman, puji, alat tulis, perlengkapan shalat, dan mainan yang disukai oleh anak.

Sebagian dari orangtua ada juga yang memberikan hukuman/ganjaran, yakni dengan menasehati atau memarahi anak agar tidak meninggalkan shalat walaupun terkadang nasehat tersebut tidak berhasil, ada juga hukuman yang orangtua berikan yakni berupa pukulan, tidak boleh keluar rumah, dan dikurangi uang jajan. Hal itu dilakukan orangtua agar sang anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam walaupun masih banyak orangtua yang kekurangan karena setiap orangtua menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik dan membanggakan. Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa peran orangtua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sudah cukup bervariasi, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga observasi yang ditemukan di lapangan.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan, banyak kekurangan dan juga keterbatasan dalam skripsi ini. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini meliputi peneliti masih bergantung pada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk

mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggunakan metode dalam pengumpulan data, yakni metode wawancara dan observasi.

Keterbatasan yang disebutkan diatas menjadi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, selanjutnya berpengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan berbagai pihak, penulis berusaha meminimalisir hambatan yang dihadapi karena berbagai faktor keterbatasan sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Peran Orangtua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal meliputi, Pertama peran orangtua sebagai teladan: Orangtua harus menjadi teladan yang baik untuk anak karna setiap anak cenderung mengikuti hal-hal yang dilihatnya. Orangtua yang terbiasa shalat di depan anak, hati anak pun tergerak untuk meniru hal tersebut dan menjadikan anak terbiasa melaksanakan ibadah shalat. Kedua peran orangtua sebagai pendidik: yaitu orangtua melakukan peran sebagai pendidik bagi pendidikan ibadah shalat anak yaitu dengan mengajarkan tentang gerakan shalat, bacaan shalat dan tata cara shalat dan wudhu yang baik dan benar. Terakhir yaitu peran orangtua sebagai motivator: Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan ibadah shalat anak diantaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orangtua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam melaksanakan ibadah shalat.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung bagi orangtua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Ada beberapa faktor

penghambat bagi orangtua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat yaitu: Kesibukan orangtua, kemajuan teknologi dan kurangnya pengetahuan keagamaan orangtua. Adapun faktor pendukung bagi orangtua dalam membina ibadah shalat anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat yaitu: Adanya dorongan dari orangtua, lingkungan yang baik dan adanya tempat mengaji.

B. Saran

Saran peneliti kepada anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal agar senantiasa menjaga shalatnya, karena jika anak sedari kecil sudah menjaga shalat, Allah Swt akan memudahkan pembentukan kepribadian seorang anak kepada hal-hal yang baik. Kemudian kepada para orangtua disarankan agar lebih memperhatikan shalat anak. Orangtua harus lebih mengarahkan anak agar lebih rajin dalam melaksanakan shalat, cara yang dilakukan yaitu orangtua harus mengawasi anak dan mengajarkan anak mengenai ibadah shalat. Dengan hal tersebut anak akan lebih mudah dalam prosesnya untuk menjalankan ibadah shalat. Orangtua bertanggung jawab atas pendidikan awal anak terutama dalam hal beribadah dengan demikian sudah sepatutnya orangtua membimbing, mengawasi anak sedari ia masih kecil agar anak besar nanti menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zaenal, (2020), *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Ahyar Ahmad, (2021), *Fikih Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Al-Mahfani Khalilurrahman Al-Mahfani, (2017), *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Wahyu Qolbu)
- Ali Anwar Yusuf, (2019), *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Arifin. H. M. (2024), *Pendidikan Parenting Islam (Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif Qs. Al-Fath Ayat 29)*, (Bandung: PT. Adab Indonesia Grup)
- Arief Armai, (2020), *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press)
- Aslihah Nining, (2021), *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Jakarta: Cipta Pustaka)
- Departemen RI Agama, (2010), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro)
- Daulay Gantina Sari, (2021), "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengalaman Ibadah Shalat Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Skripsi UIN Syahada.
- Daradjat Zakiah, (2020), *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Daradjat Zakiah, (2015), *Membangun Manusia yang bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Daradjat Zakiah, (2018), *Ilmu Jiwa Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Daradjat Zakiyah, (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Harahap Asrina, (2019), Pendidikan Anak Dalam Keluarga, Al-Muaddib: *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol. 4, No. 2.
- Handayani Susi, (2021), penelitian yang berjudul: "Peran Orangtua dalam pengalaman Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur". Skripsi UIN Suska Riau.
- Hodriani, (2023), *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi*, (Jakarta: Kencana)

Ibnu Taimiyah dan Yusuf Al-Qardawi (2020), *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia)

Lis Yulianti Syafrida Siregar, (2016), *Pendidikan Anak Dalam Islam, Dosen FTIK, IAIN Padang Sidimpuan*, Volume 1, No. 2, Januari- Juni.

Makmur, (Juli 2020), "Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah dan Akhlak Anak", *Jurnal Literasiologi*, Vol. 2, No. 1.

Magdalena, (2021), *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi)

Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, (2016), "Cara Nabi Mendidik Anak", Terjemahan, Hamim Thohari dkk, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat)

Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, (2022), *Peran Orangtua dalam Mendidik Anak*, (Yogjakarta: Komojoyo Press).

Muhyiddin Muhammad & Abdul Hamid, (2020), *Sunan Abu Daud*, (Indonesia: Maktabatul Dahlani).

Musa Muhajir, (2024), *Pendidikan Parenting Islam (Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif Qs. Al-Fath Ayat 29)*, (Bandung: PT. Adab Indonesia Grup)

Mujib Abdul, (2018), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana)

Mulya Sri, (2020), "Penerapan Metode Pembinaan Ibadah Shalat Anak oleh Orangtua di Jorong Padang Kunyik Kamang Mudiak", Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit Tinggi)

Moleong Lexy J. (2024) Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Nata Abuddin, (2020), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Nisa Khairun Siti, (2021), *Faktor Penghambat dan Pendukung Orangtua dalam Membina Anak*, (Yogyakarta: Deepublish)

Observasi, di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pada Kamis, Tanggal 15 November 2024.

Prisilla Amita, (2019), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Bandung: Balai Pustaka)

Setyawan Angga, (2019), *Mendidik Anak Dengan Kelembutan*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika)

Sudarmo Gito, (2020), *Memotivasi Anak Belajar*, (Jakarta: PT Elez Media Komputindo)

Sumitro Hadi wiwid, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Kitab Tarbiyah Al-Aulad al-Islam*, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024)

Sugiono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Susanto Ahmad, (2018), *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Prenada Media)

Suyanto, (2023), *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia)*, (Jakarta: Cipta Pustaka)

Switri Endang, dkk (2020), *Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholah/Tata Cara Shalat: Untuk Anak TK & TPA dan Masyarakat*, (Jawa Timur: Qiara Media)

Tafsir Ahmad, (2019), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)

Tatta Herawati Daulae, (2023) “Strategi Orang Tua Dalam Pembinaan Sholat Anak Dengan Memanfaatkan Media, “*Tatta Herawati Daulae Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan*” Vol. 2, No. 1.

Thalib M. (2018), *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam)

Tri Masrofah dan Mutia, (2020). “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)”, *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1.

Yusuf Anwar Ali, (2019), *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia)

Zainal Aqib, (2020), *metodologi penelitian pendidikan*, (Yogjakarta: Andi Yogjakarta)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rodiatun Nadia
2. NIM : 2120100075
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Simangambat, 30 Oktober 2002
5. Anak Ke : 2 dari 5 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Lajang
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
10. Telp/Hp : 083170587798
11. Email : rodiatunnadia30@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama Ayah : Zulhanuddin Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
 - d. No. Telp/Hp : 085270726703
2. Ibu
 - a. Nama Ibu : Nur Asiah Batu Bara

- b. Pekerjaan : Perawat
- c. Alamat : Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten
Mandailing Natal

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 013 Simangambat Tahun 2015
2. MTsN 2 Mandailing Natal Tahun 2018
3. MAN 3 Mandailing Natal Tahun 2021

PEDOMAN OBSERVASI

Lampiran 1

Nama : Rodiatun Nadia

Nim : 2120100075

Judul : Peran Orangtua dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Lingkungan
VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing
Natal.

Hari/Tanggal: Rabu 7 Mei 2025

| No | Aspek Yang Diamati | Ya | Tidak |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1 | Sebagian orangtua memberikan pemahaman-pemahaman tentang shalat kepada anaknya. | ✓ | |
| 2 | Orangtua yang membiasakan anaknya melaksanakan shalat, dan mengajaknya shalat sejak dari kecil akan terbiasa dan akan sadar sendiri ketika sudah mendengar adzan akan segera melaksanakan shalat, dan hal tersebut merupakan teladan yang diberikan orangtua. | ✓ | |
| 3 | Sebagian anak mau melaksanakan shalat dengan dibujuk terlebih dahulu ataupun diberi hadiah. | ✓ | |

Hari/Tanggal: Rabu 16 Mei 2025

| No | Aspek Yang Diamati | Ya | Tidak |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1 | Orangtua yang selalu sibuk mencari nafkah sehingga tidak selalu bisa mengawasi ibadah shalat anak. | ✓ | |
| 2 | Anak yang sudah keasikan bermain Hp sehingga tidak melaksanakan shalat. | ✓ | |

Hari/Tanggal: Sabtu 25 Mei 2025

| No | Aspek Yang Diamati | Ya | Tidak |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1 | Guru-guru mengadakan shalat berjamaah subuh setiap hari minggu pagi dan mengadakan pembagian snack setelah selesai shalat kepada anak-anak SD. | ✓ | |
| 2 | Orangtua di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat masih meluangkan waktunya untuk membimbing ibadah shalat anaknya walaupun dengan mengingatkan anak shalat, mengulang-ulang bacaannya agar lebih lancar dan terkadang anak itu yang tidak mau mendengarkan orangtuanya. | ✓ | |

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 2

A. Peran Orangtua dalam Membina Ibadah Shalat Anak

| No | Informan | Aspek yang di wawancarai | Hasil Wawancara |
|-----------|--------------------------------|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Munawar Holil (Orangtua) | Peran orangtua sebagai teladan | Saya selaku orangtua berusaha memberikan contoh yang baik terhadap anak saya, terutama tentang shalat, saya selalu memastikan untuk shalat tepat waktu di hadapan anak-anak, dan juga menyuruh anak saya segera mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat. Tetapi anak terkadang tidak mendengarkan apa kata orangtua karena anak terlalu fokus menonton. |
| 2 | Amira (Anak Usia 12 Tahun) | | Pada waktu tarahim sebelum azan aku sudah diajak dan di suruh ayah dan ibu untuk mengambil air wudhu dan pada waktu azan berkumandang, aku sudah memakai mukenah sambil menunggu azan selesai, untuk melaksanakan shalat. Jadi ketika ayah dan ibuku tidak di rumah aku sudah tahu sendiri untuk melaksanakan shalat, tanpa menunggu ayah dan ibuku menyuruhku untuk shalat. Karna kata ayah dan ibu kalau tidak shalat Allah Swt akan marah dan akan masuk neraka. |
| 3 | Nurhabibah (Orangtua) | Peran orangtua sebagai pendidik | Sejak anak saya masih kecil saya sudah memberikan pemahaman-pemahaman mengenai keagamaan terutama tentang ibadah |

| | | | |
|---|--------------------------------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | shalat, saya selalu mengajarkan dan mengajak anak saya untuk melaksanakan shalat walaupun dia masih kecil pada saat itu saya sudah membelikannya mukenah agar dia senang untuk melaksanakan shalat. Dan di saat saya tidak sibuk saya menyempatkan untuk mengajari anak saya gerakan shalat yang benar beserta selalu melaafalkan surah-surah pendek, sehingga untuk bacaan bacaan shalat juga insyaallah sudah bagus. |
| 4 | Miftah (Anak usia 10 tahun) | | Mulai dari kelas 1 SD saya sudah diajari dan di ajak oleh ibu saya untuk melaksanakan shalat dan juga saya dibeli mukenah oleh ibu saya, karena itu saya makin rajin ikuti orangtua saya untuk shalat walaupun saya pada saat itu hanya hafal surah al-fatihah dan belum tahu semua bacaan bacaan shalat, tetapi saya senang mengikuti gerakan orangtua saya, dan dilanjut pada usia saya yang sekarang saya sudah sekolah di MDA dan di MDA saya juga diajarkan oleh guru mengenai shalat, baik itu hukum shalat, manfaat shalat, rukun shalat, dan bacaan-bacaan shalat saya sudah tahu sekarang. |
| 5 | Sarpawi (Tokoh Masyarakat) | | Pendidikan yang pertama dan utama itu bersumber dari keluarga dan paling utama itu adalah orangtua, jadi kita bisa melihat bagaimana seorang anak itu bersikap ketika sedang berada di luar lingkungan keluarga. Apabila sikap dan perilakunya baik sudah |

| | | | |
|---|-------------------------------|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | tentu di rumah juga sudah dibiasakan oleh orangtua yang baik-baik, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu pendidikan dari orangtua itu sangatlah berpengaruh karna pendidikan pertama itu sumbernya dari orangtua, seperti halnya dengan shalat apabila orangtua rajin melaksanakan shalat dan membiasakan shalat pada anak-anaknya maka senantiasa akan terbiasa untuk shalat, dan menurut pandangan saya bahwasanya orangtua di Lingkungan VIII ini belum sepenuhnya menjalankan perannya sebagai pendidik, karena sebagian orangtua di lingkungan ini hanya mengandalkan sekolah dan MDA untuk pendidikan anaknya, karena orangtua di Lingkungan ini banyak yang sibuk dalam pekerjaannya dan merasa tidak sempat untuk mengajari anak. |
| 6 | Mariati (Orangtua) | Peran orangtua sebagai motivator | Saat anak saya mulai malas melaksanakan shalat saya selalu memberikan kata-kata yang dapat memotivasinya dengan cara memberikan pemahaman tentang apa yang akan dia rasakan ketika dia rutin dalam melaksanakan shalat. Dalam mengajari anak tidak semudah yang dibayangkan karena usia yang dia miliki masih sangat labil dan di pikirannya juga masih tentang bermain-main. |
| 7 | Hilda Hasura (Anak usia | | Terkadang kak aku takut meninggalkan shalat, karena ibu ku sering bilang jangan pernah tinggalkan shalat karena kalau |

| | | | |
|---|---------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | 9 tahun) | | meninggalkan shalat itu akan masuk neraka dan di neraka kita akan di siksa. |
| 8 | Sufri (Orangtua) | | Kalau bapak sendiri membiasakan anak untuk shalat ke mesjid pada saat shalat magrib dan isya, dengan demikian bapak melihat motivasi itu tumbuh sendiri dari dalam dirinya untuk ikut serta melaksanakan itu, walaupun terkadang harus di ajak dan di suruh. |

B. Faktor Penghambat Bagi Orangtua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak

| No | Informan | Aspek yang di wawancarai | Hasil Wawancara |
|----|-------------------------------|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Anwar Saddat (Orangtua) | Kesibukan orangtua | Saya bekerja sebagai petani dimana ladang sawah saya dekat dengan perkebunan karet sehingga saya harus menjaga setiap hari agar sawah saya tidak datang monyet untuk memakan ataupun merusak padi-padi saya. Sehingga dengan begitu setelah siap subuh saya sudah berangkat kesawah dan pada malam hari setelah magrib baru saya pulang. Dengan demikian saya tidak ada waktu untuk menemani anak untuk belajar terutama dalam hal ibadah. |
| 2 | Lisdayani (Orangtua) | | Pekerjaan saya adalah pekebun, dimana kebun saya jauh sehingga pagi hari setelah anak saya pergi sekolah saya sudah pergi ke kebun dan pulang menjelang shalat magrib, pada saat itu |

| | | | |
|---|---------------------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>anak saya sudah asik bermain dan dia hendak pergi mengaji ketempat mengaji yang ada di Lingkungan VIII ini. Dan dengan rasa lelah dalam bekerja seharian saya tidak bisa lagi menahan ngantuk sehingga saya tertidur untuk mengurangi rasa lelah tersebut. Dengan demikian anak saya yang menjadi korban, bahwa dia tidak mendapatkan pembinaan dari saya sebagai orangtua. Terutama dalam hal agama yaitu membina ibadah shalat pada anak saya sendiri.</p> |
| 3 | Mariati (Orangtua) | Kemajuan Teknologi | <p>Anak ibu mau diajak untuk shalat berjamaah di mesjid, namun anak ibu paling sering melaksanakan shalat yaitu pada waktu shalat magrib dan isya. Pada waktu shalat zuhur dan ashar anak sering meninggalkan shalat karena sibuk bermain <i>game</i> di halaman. Hal itu menjadi faktor penghambat yang kami alami ketika ingin meningkatkan ibadah shalat anak.</p> |
| 4 | Nugi (Anak usia 10 tahun) | | <p>Aku di rumah punya hp, dan di hp itu aku punya banyak <i>game</i>, <i>game</i> yang paling aku suka adalah <i>game Mobile Legends</i> dan <i>Free Fire</i>, Jadi kalau aku sudah main <i>game</i> kadang aku gak mendengarkan apa kata ibu dan ayah ku seperti mereka menyuruhku shalat dan</p> |

| | | | |
|---|-------------------------------------------|------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | lain sebagainya, dan aku juga jadi malas belajar karena lebih asik main <i>game</i> , Tapi orangtua ku akan memarahi ku dan menyita hp ku lalu menyuruh ku shalat dan belajar, aku punya teman online dari game ML, dia pernah ngajak aku mabar sampai jam 4 pagi sehingga aku tidak bangun dan tidak shalat subuh, dan kalau ibuku mengetahui itu ibu ku akan memarahiku. |
| 5 | Wahab (Anak Usia 9 Tahun) | | Shalat subuh sangat jarang saya lakukan kak, karena saya begadang bermain <i>game</i> di malam hari sampai terlelap tidur dan bangun kesiangan. Ketika itu saya harus bergegas bersiap untuk ke sekolah, ayah saya tidak sempat membangunkan saya karna ayah pagi-pagi sekali sudah berangkat bekerja. |
| 6 | Siti Sarah (Orangtua) | Kurangnya pengetahuan keagamaan orangtua | Saya tidak memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama. Akibatnya anak-anak saya tidak bisa saya ajarkan tentang ibadah dan mereka saya suruh untuk pergi mengaji sehabis magrib. Agar mereka bisa belajar mengaji dan shalat di tempat pengajian. |
| | Sarpawi Hasibuan (Tokoh Masyarakat) | | Ketika anak-anak shalat di mesjid sebagian dari mereka masih belum khusyuk dalam shalatnya. Hal itu terlihat ketika shalat sudah di mulai, sebagian dari anak masih ada yang asik |

| | | |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | berbicara dan menganggu teman yang lain. Hal ini terjadi karena anak-anak masih perlu di berikan pengajaran agar mereka tidak melakukan hal itu lagi. |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

C. Faktor Pendukung Bagi Orangtua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak

| No | Informan | Aspek yang diwawancarai | Hasil Wawancara |
|----|------------------------------|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Rahmadani (Orangtua) | Adanya dorongan dari orangtua | Memotivasi anak agar senantiasa melaksanakan shalat Ibu mengajarinya dengan memberikan dorongan berupa kata-kata yang dapat menimbulkan kembali semangat dalam dirinya yaitu dengan cara menasehati anak dan memberikan pemahaman tentang bagaimana indahnya jika kita rutin dalam melaksanakan shalat, dan akan ada hukuman yang diberikan Allah Swt bagi hamba yang bermalas-malasan untuk shalat. |
| 2 | Muhammad Yusuf (Orangtua) | | Faktor pendukung yang membantu anak bapak untuk melaksanakan shalat yaitu dengan memberikan dukungan atau dorongan positif yang selalu kami |

| | | | |
|---|--------------------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>berikan, namanya juga anak-anak pasti akan banyak hal yang membuatnya semangat dalam melaksanakan shalat begitu juga sebaliknya. Selain dukungan yang kami berikan, keluarga dirumah juga membantu anak-anak untuk meningkatkan ibadah shalat anak yaitu dengan cara kakak perempuannya sering bapak lihat mengingatkan agar si adek untuk shalat. Jadi faktor pendukung yang bapak dan keluarga terapkan yaitu dengan dukungan dari kami orangtua dan juga lingkungan keluarga seperti kakaknya.</p> |
| 3 | Nurhabibah (Orangtua) | Lingkungan yang baik | Anak ibu sering di ajak oleh temannya amira ke mesjid untuk melaksanakan shalat magrib dan isya berjamaah. |
| 4 | Arman (Orangtua) | | Saat adzan magrib berkumandang, bapak melihat anak bapak pergi ke mesjid dengan temannya untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah. |
| 5 | Siti Sarah (Orangtua) | Adanya tempat mengaji | Menurut saya dengan adanya tempat mengaji di Lingkungan VIII Kelurahan |

| | | | |
|---|--------------------------------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | Simangambat ini, sangat membantu para orangtua dalam membina ibadah shalat anak. Seperti anak saya yang berusia 9 tahun saya masukkan ke tempat mengaji sebagai wadah untuk anak saya belajar agama terutama dalam ibadah shalat dan belajar mengajinya. |
| 6 | Munawar Holil (Orangtua) | | Anak-anak yang masih dalam usia dini, yang memiliki daya ingat yang kuat dan rasa ingin tahu membuat mereka tertarik terhadap kebiasaan-kebiasaan. Maka dari itu ada tempat mengaji dan kebiasaan anak-anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat ini, bahwa setiap habis shalat magrib maka mereka pergi ke rumah/tempat mengajinya dan disana mereka diajarkan mengaji dan tata cara shalat. Menurut saya itu sangat membantu kami para orangtua dalam membina ibadah shalat anak. |
| 7 | Sarpawi Hasibuan | | Memang orangtua di lingkungan ini, sebagian sibuk mencari nafkah ada yang |

| | | |
|--|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | (Tokoh Masyarakat) | ke sawah, ke kebun dan berdagang. Mulai pagi sampai sore, sehingga kuranglah kebersamaan orangtua dan anaknya. Karena itu orangtua takut anaknya tidak memiliki pengetahuan dan ilmu agama. Makanya orangtua di Lingkungan VIII ini, memasukkan anaknya ke sekolah dan tempat mengaji, di tempat mengaji mereka akan fokus belajar ilmu agama dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. |
|--|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Sufri, orangtua dari Wahab



Wawancara dengan ibu Rahmadani dan adek Wahab (usia 8 tahun)



Wawancara dengan ibu Lisdayani, orangtua dari Nugi



Wawancara dengan adek Nugi (usia 9 tahun)



Wawancara dengan ibu Ainun (Sekretaris Lurah)



Wawancara dengan bapak Anwar Saddat, orangtua dari Hilda Hasura



Wawancara dengan ibu Siti Sarah dan Hilda Hasura (usia 9 tahun)



Wawancara dengan adek Amira (usia 12 tahun) dan Miftah (usia 10 tahun)



Wawancara dengan bapak Munandar Hadi (Kepala Lingkungan VIII)



Wawancara dengan bapak Sarpawi Hasibuan (Tokoh Masyarakat)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

11 Maret 2024

Nomor : **B 912 /Un.28/E.1/PP. 00.9/ 3/2024**
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Hj. Hamidah, M. Pd.
2. Rahmadani Tanjung, M. Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

| | |
|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama | : Rodiatun Nadia |
| NIM | : 2120100075 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi | : Peran Orangtua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal |

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M. A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M. A.
NIP 19740921 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1520 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

5 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kec.Siabu Kab.Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rodiatun Nadia

NIM : 2120100075

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Simangambat,Kec.Siabu Kab.Mandailing Natal

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Orangtua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu,Kab.Mandailing Natal"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. ↗
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN SIABU
KELURAHAN SIMANGAMBAT LINGKUNGAN VIII**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474/ 08 / SMBT/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **MUNANDAR MUDA**
Jabatan : Kepala Lingkungan VIII Kel Simangambat

dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : **RODIATUN NADIA**
Tempat, Tgl. Lahir : Simangambat, 30 Oktober 2002
Nim : 2120100075
Agama : Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas adalah penduduk Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. adapun dibuat surat keterangan ini bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk ke kepentingan menyusun Skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Anak Di Lingkungan VIII Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dimana perlunya.

Dikeluarkan di : **SIMANGAMBAT**
Pada tanggal : 10 Juni 2025

Mengetahui Kepala
Lingkungan VIII,

LINGKUNGAN VIII
KEL SIMANGAMBAT

MUNANDAR MUDA